

**DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN  
BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT SEKITARNYA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD ARDI RAFIAN NASUTION**

51153094



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN  
BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT SEKITARNYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Akademik  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

**MUHAMMAD ARDI RAFIAN NASUTION**

51153094



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M Ardi Rafian Nst**

Nim : 51153094

Tempat/tgl. Lahir : Medan/ 05 April 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Gurilla Gg Melur No 2 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA** ” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 November 2019

Yang membuat pernyataan

**M Ardi Rafian Nst**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN  
BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
SEKITARNYA**

Oleh:

**M Ardi Rafian Nst**

**NIM. 5115309**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 22 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**

**NIP. 19760423 2003121001**

**Fauzi Arif Lubis, MA**

**NIP. 198412242015031004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

**Dr. Marliyah, M.Ag**

**NIP.197601262003122003**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA”** an. M Ardi Rafian Nst, NIM 51153094 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 31 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 22 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 19760126 200312 2 003

Imsar, M.Si

NIP.19870303 200503 1 004

Anggota

1. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIP. 19760423 200312 1 001

2. Fauzi Arif Lubis, MA

NIP. 19841224 201503 1 004

3. Dr. Nurlaila Harahap, SE, MA

NIP. 19750521 200112 2 002

4. Imsar, M.Si

NIP.19870303 200503 1 004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

## ABSTRAK

M Ardi Rafian Nasution NIM 51153094 (2019), **“Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya”**. Dengan pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag. Dan pembimbing II Bapak Fauzi Arif Lubis, MA.

Modernisasi adalah suatu gagasan yang direncanakan untuk suatu perubahan sosial ekonomi. Salah satu bentuk modernisasi di wilayah pesisir Indonesia yang tengah gencar adalah pembangunan pelabuhan-pelabuhan strategis untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Pembangunan pelabuhan tentunya berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti bagaimana dampak pelabuhan kuala Tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya baik dalam perspektif konvensional maupun dalam persepektif islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan bagaimana dampak pelabuhan kuala Tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung kepada masyarakat desa kuala Tanjung, observasi langsung ke lapangan serta telaah dokumen di Desa Kuala Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam empat faktor dari kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan pelabuhan, yaitu faktor pendidikan, jenis pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Satu faktor lainnya yaitu kepemilikan barang masih belum dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Sedangkan dalam persepektif islam, masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan syariat islam.

**Kata Kunci :** Pelabuhan Kuala Tanjung, Kondisi Sosial Ekonomi, Masyarakat

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis proposal skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk lanjut ke penulisan skripsi dan ketentuan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam yang penuh kebodohan moral kealam yang terang benderang dihiasi cahaya iman dan islam.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“DAMPAK PELABUHAN KUALA TANJUNG DI KABUPATEN BATUBARA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITARNYA”** . Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, Alhamdulillah berkat bimbingan dari Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Fauzi Arif Lubis, MA sebagai pembimbing II penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan. Serta penulis menyampaikan penghargaan dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada orang tua saya Ayahanda Sutan Alamsah Nst S.H dan Ibunda Zuraidah Sofyan yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan akhirat. Juga kepada saudari-saudari penulis Kakanda Sabrina Ayu Nani Nasutin S.pd dan Adinda Fanny Ramadhani Nasution yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumater Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumater Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumater Utara.
5. Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA selaku pembimbing akademik penulis yang membimbing dan membantu selama proses perkuliahan berlangsung sampai akhir.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumater Utara yang tidak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
7. Bapak Usman selaku Kepala Desa Kuala Tanjung yang telah bersedia membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
8. Alvi, Aldi, Putro yang telah menemani saya selama melakukan penelitian di Kabupaten Batubara.
9. Sahabat Kita-kita (Aldi, Mahrum, Tanti, Alvi, Idham, Putro, Ridwan, Elsha, Dinda, Izmi, Hafiza, Nabil, Syahrur, Agung) yang selalu memberikan dukungan, pendapat, kritik dan saran serta mengajarkan arti persahabatan dan petualangan.
10. Abangda M Hidayaturriza. SE dan Abangda Rifai Lubis, SE yang selalu memberikan dukungan dan support dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Travel Garuda Madina Jaya yang telah memberikan saya kesempatan pengalaman kerja dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.
12. Ibunda Arina S. Pd.I yang telah memberikan tempat istirahat selama saya melakukan penelitian di Kabupaten Batubara.

13. Teman- teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam A stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
14. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabaat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis masih menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Disamping itu penulis juga berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Aamiin Ya Rabbal Alamin..

Medan, 22 November 2019

Penulis

M Ardi Rafian Nst

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Batasan Istilah .....	7
1. Pengertian Pelabuhan .....	7
2. Kondisi Sosial Ekonomi .....	8

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Pengertian Pelabuhan .....	9
B. Klasifikasi Pelabuhan.....	12
1. Klasifikasi Menurut Konstruksinya.....	14
a. Pelabuhan Alam.....	14
b. Pelabuhan Semi Alam.....	15
c. Pelabuhan Buatan .....	15
2. Klasifikasi Menurut Fungsi/ Jenis Pelayanannya.....	16
a. Pelabuhan Umum.....	16
b. Pelabuhan Khusus.....	16
3. Klasifikasi Menurut Kegiatan Pelayarannya .....	16
a. Pelabuhan Samudra.....	16
b. Pelabuhan Nusantara.....	16
c. Pelabuhan Pelayaran Rakyat.....	17
4. Klasifikasi Menurut Perdagangan Luar Negeri .....	17
a. Pelabuhan Ekspor .....	17
b. Pelabuhan Impor .....	17
5. Klasifikasi Menurut Jenis Pungutan Jasa .....	17
a. Pelabuhan Yang Diusahakan .....	17

b. Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan.....	17
c. Pelabuhan Otonom.....	17
d. Pelabuhan Bebas .....	17
6. Klasifikasi Menurut Peranannya .....	17
a. Pelabuhan Transito .....	17
b. Pelabuhan Ferry .....	17
7. Klasifikasi Ditinjau Dari Segi Kegunaanya .....	17
a. Pelabuhan Ikan.....	17
b. Pelabuhan Barang .....	18
c. Pelabuhan Penumpang.....	18
C. Pelabuhan Laut.....	19
D. Kondisi Sosial Ekonomi.....	22
E. Faktor-Faktor Yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi .....	25
1. Pendidikan .....	26
a. Pendidikan Pra Sekolah .....	27
b. Pendidikan Dasar .....	28
c. Pendidikan Menengah.....	29
d. Pendidikan Tinggi.....	29
2. Jenis Pekerjaan .....	30
a. Pekerjaan Utama atau Tetap .....	30
b. Pekerjaan Sampingan.....	31
3. Kepemilikan Barang .....	31
4. Pemenuhan Kebutuhan/Pengeluaran Keluarga .....	32
F. Kondisi Sosial Ekonomi Menurut Pandangan Islam.....	33
G. Kajian Terdahulu.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan Ojek Penelitian .....	43
D. Teknik dan Pengumpulan Data .....	44

a. Metode Wawancara .....	44
b. Metode Observasi .....	45
c. Dokumentasi .....	46
E. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum Pelabuhan Kuala Tanjung .....	48
2. Sejarah Singkat Desa Kuala Tanjung .....	51
3. Letak Geografis .....	51
4. Topografi dan Hidrologi .....	52
5. Demografi .....	52
B. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	54
1. Pendidikan .....	54
2. Jenis Pekerjaan .....	56
3. Kepemilikan Barang .....	57
4. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga/ Pengeluaran Keluarga .....	59
C. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Kajian Terdahulu.....	39
3.1 Kegiatan Observasi .....	46
4.1 Hasil Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Pelabuhan Kuala Tanjung	50
4.2 Jumlah Penduduk Desa Kuala Tanjung.....	52
4.3 Penduduk Berdasarkan Usia.....	53
4.4 Penduduk Berdasarkan Usia Kerja 15 – 56 Tahun.....	53
4.5 Kelembagaan Ekonomi .....	53
4.6 Tingkat Kesejahteraan .....	54
4.7 Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016.....	55
4.8 Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017.....	55
4.9 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2016.....	56
4.10 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2017 .....	57
4.11 Kepemilikan Barang Tahun 2016.....	58
4.12 Kepemilikan Barang Tahun 2017 .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai rangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat tinggi.

Perkembangan selanjutnya, paradigma pembangunan tidak hanya bermuka ekonomi. Iktiernya meningkatkan pendapatan nasional penting, umumnya tidak berjalan sendiri. Perlu disertai oleh adanya perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat supaya pembangunan mampu meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan absolute. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta terencana, gradual, bertahap, komprehensif, holistic, sistematis, bertanggung jawab dan berkelanjutan dengan melibatkan peran serta seluruh elemen warga masyarakat.

Tahapan kegiatan proyek pembangunan yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap terbukanya kesempatan kerja dan usaha produktif bagi masyarakat adalah tahapan pembangunan. Pada tahap ini terdapat kegiatan mobilisasi tenaga kerja baik tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus maupun yang tidak terampil. Peluang kerja ini dapat diisi oleh penduduk yang tinggal di sekitar kegiatan pembangunan. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan aktifitas usaha masyarakat baik formal maupun informal.

Dengan adanya proyek pembangunan ini berpotensi menimbulkan dampak terhadap pola hidup atau kebiasaan masyarakat di sekitar wilayah kegiatan dari sejak tahap persiapan, perencanaan sampai tahap pembangunan. Perubahan pola

hidup dan kebiasaan tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi baik terhadap sesamanya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan pengorganisasian masyarakat dan penguatan kapasitas kelompok diperkirakan menimbulkan dampak terhadap pola kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan konstruksi relasi sosial dan cara-cara masyarakat mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup>

Pelabuhan merupakan pintu utama untuk aliran barang baik ekspor maupun impor yang mempunyai peran penting dan strategis Pelabuhan Kuala Tanjung untuk perdagangan luar negeri serta sekaligus merupakan pelabuhan antar pulau yang menghubungkan pulau-pulau dengan pelabuhan sekitarnya, namun tidak terdapat pelayanan dan aktivitas naik turun penumpang.

Perencanaan pelabuhan adalah proses di mana beberapa topik yang terkait dengan investasi pelabuhan, kapasitas desain, operasi, strategi, dan kebijakan ditangani secara bersamaan. Hal ini juga terkait dengan aktivitas pelabuhan baik yang terletak di daerah perairan laut dan/atau di pedalaman. Hal lain yang juga diperhatikan dalam perencanaan pelabuhan adalah sistem transportasi, sistem logistik yang lebih luas dan sistem rantai pasok. Tujuan inti dari perencanaan pelabuhan adalah untuk mencari keseimbangan antara kekurangan kapasitas dan over-kapasitas pada tingkat biaya, harga dan layanan yang memadai. Semua hal itu sangat menentukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan produktivitas operasional dan optimalisasi, berbagai kebijakan terkait dan faktor sosial (*Port Planing and Developing, 2013*).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa 20 tahun mendatang aliran peti kemas di Indonesia akan meningkat secara dramatis dari 8,8 juta TEUs pada tahun 2009 diperkirakan akan menjadi 30 juta TEUs pada tahun 2020 dan 48 juta TEUs pada 2030, namun pada sisi lain wilayah hinterland Pelabuhan Kuala Tanjung

---

<sup>1</sup>Abd Haris dan Muhammad Takdir , “Pengaruh Pelabuhan Larea-Rea di Kabupaten Sinjai Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitarnya” dalam *Jurnal Administrasi'ta* ISSN, 2301-7058: h.48.

didominasi perkebunan sawit yang meliputi Asahan, Simalungun, Labuhan Batu, dan wilayah sekitarnya dimana pada tahun 2009 mencapai 1.291.080 ton dengan pertumbuhan 5% per tahun. Dengan pengembangan Sei Mangke sebagai kawasan industri diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan Pelabuhan Kuala Tanjung. Pengembangan Sei Mangke diharapkan dapat meningkatkan potensi *throughput* Pelabuhan Kuala Tanjung.

Pelabuhan Kuala Tanjung berbatasan secara langsung dengan Selat Malaka, dan memiliki akses yang mudah dengan Singapura dan Malaysia. Ini menjadi salah satu potensi yang terdapat di Pelabuhan Kuala Tanjung, sehingga disebut layak di dalam Rencana Induk Pelabuhan (RIP) untuk dikembangkan menjadi pelabuhan ekspor impor internasional. Berdasarkan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan No 20 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pelabuhan Kuala Tanjung maka Pelabuhan Kuala Tanjung merupakan jenis pelabuhan *hub port* yang diharapkan dapat bersaing dengan pelabuhan *hub port* lainnya seperti Tanjung Pelepas Malaysia dan Port of Singapore. Sebagai pelabuhan *hub port* internasional maka Pelabuhan Kuala Tanjung akan dikembangkan menjadi pelabuhan kontainer yang diharapkan dapat bersaing dengan pelabuhan kontainer yang sudah ada seperti Pelabuhan Penang, Pelabuhan Port Klang, Pelabuhan Tanjung Pelepas, Pelabuhan Singapore yang saat ini mendominasi pasar kontainer di dunia.

Kondisi eksisting Pelabuhan Kuala Tanjung saat ini merupakan pelabuhan yang memiliki potensi hinterland yang terdiri dari banyak perkebunan kelapa sawit. Pengembangan Pelabuhan Kuala Tanjung diarahkan kepada pengembangan terminal curah cair dan curah kering serta fasilitas pendukungnya. Industri kelapa sawit (dalam bentuk CPO, kernel maupun PKO) merupakan industri strategis, terutama di wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sekitarnya termasuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Provinsi Riau. Perkembangan industri kelapa sawit ini juga menuntut perkembangan sarana, akomodasi dan transportasi

produk, dari pusat produksi menuju pusat distribusi yang dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan Pelabuhan Kuala Tanjung pada tahap awal.<sup>2</sup>

Pengembangan transportasi diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antar wilayah dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan. Transportasi laut memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi antara lain daya angkut banyak, dan biaya relatif murah. Guna menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan, pelabuhan diciptakan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal dapat berlabuh, bersandar, melakukan bongkar muat barang dan penerusan ke daerah lainnya.

Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi laut, dengan adanya transportasi ini, jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat, terutama bagi perkembangan ekonomi suatu daerah dimana pusat produksi barang konsumen dapat dipasarkan dengan cepat dan lancar. Selain itu pada bidang ekonomi, pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah yang terisolir terutama daerah perairan dimana aksesibilitas melalui darat sulit dilakukan dengan baik.

Pembangunan infrastruktur suatu wilayah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau *region*. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula. Pembangunan infrastruktur pelabuhan membutuhkan biaya yang besar, keberhasilan ataupun kegagalan dari proyek tersebut akan memiliki implikasi jangka panjang. Keberadaan pelabuhan memberikan dampak pada pembangunan

---

<sup>2</sup> Amril Syahputra Rangkuti, et.al., “*Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Kuala Tanjung Sumatera Utara*” dalam *Jurnal ISSN 2549-1326*, Agustus 2018, h.229-238.

ekonomi di sekitar wilayah pelabuhan, sehingga keberhasilan pelabuhan tidak hanya memberikan keuntungan bagi para investornya tetapi juga pada pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan.<sup>3</sup>

Pelabuhan Kuala Tanjung yang terletak di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, merupakan 1 dari 24 pelabuhan strategis yang pembangunannya direncanakan rampung pada Januari 2017. Kabupaten Batu Bara terpilih menjadi tempat pembangunan pelabuhan karena berpotensi untuk berkembang menjadi daerah industri. Betapa tidak, salah satu desa di Kabupaten Batubara, yakni Desa Kuala Tanjung, telah ditetapkan menjadi Daerah Ekonomi Khusus dan merupakan pengembangan wilayah industri dari KIM (Kawasan Industri Medan). Pencetus berkembangnya wilayah ini adalah PT. INALUM, perusahaan patungan antara perusahaan-perusahaan swasta Jepang dengan pemerintah Indonesia ini merupakan perusahaan peleburan aluminium satu-satunya di Asia Tenggara.

Pembangunan pelabuhan Kuala Tanjung tentunya diharapkan memberi dampak positif bagi perekonomian nasional maupun daerah dalam bentuk peningkatan penerimaan devisa, peningkatan daya saing produk-produk ekspor, peningkatan pemanfaatan sumberdaya lokal serta peningkatan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia. Sektor ini juga diharapkan akan meningkatkan investasi dan penyerapan tenaga kerja sehingga kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik dan sejahtera.<sup>4</sup>

Pembangunan berkelanjutan harus bertumpu pada kapasitas manusia yang semakin kuat. Pengembangan kapasitas dan kualitas SDM secara terus menerus dapat dikaitkan dengan implementasi proyek-proyek nasional baik skala kecil maupun besar. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan saat ini adalah pembangunan yang tidak mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk memperoleh bagian yang menentukan kesejahteraannya. Oleh karena itu, kegiatan

---

<sup>3</sup>Adris.A.Putra dan Susanti Djalante, *“Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”* Dalam *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, Januari 2016, h. 433-434.

<sup>4</sup>Charity Naysa Nasution, *“Pengaruh Pembangunan Pelabuhan Laut Terhadap Masyarakat Pesisir”* (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2017), h. 2.

pembangunan berkelanjutan harus dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada tingkat kegiatan proyek seperti CDM, kegiatannya sendiri harus diperkenalkan secara luas sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam perencanaan proyek agar dapat memperoleh manfaat secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat yang makin kritis, pintar, dan sejahtera yang terbentuk saat ini adalah aset pembangunan di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan proyek harus berdampak langsung terhadap penyediaan lapangan kerja, peningkatan kegiatan ekonomi dan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Dampak selanjutnya adalah terjadinya perbaikan kualitas hidup, layanan pendidikan dan kesehatan.<sup>5</sup>

Dengan kegiatan pra riset yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menemukan masalah yang terjadi di dalam studi kasus penelitian. Berdasarkan pra riset yang dilakukan kepada masyarakat, masalahnya adalah dampak pelabuhan kuala tanjung masih belum memiliki dampak yang baik bagi masyarakat sekitar pelabuhan, baik dalam kondisi sosial maupun ekonomi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara kepada masyarakat sekitar bahwasannya pelabuhan kuala tanjung menyebabkan polusi udara yang meningkat dari sebelumnya. Hal lainnya adalah pendapatan masyarakat sekitar terutama yang memiliki usaha masih tetap tidak mengalami kenaikan selama adanya pelabuhan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “ **Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya**”

---

<sup>5</sup> Daniel Murdiyarso, *CDM : Mekanisme Pembangunan Bersih* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2003), h.144.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya?
2. Bagaimana dampak Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam

## **D. Batasan Istilah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada satu masalah maka masalah dibatasi pada :

1. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan merupakan salah satu simpul dalam jaringan transportasi, di situlah transportasi laut bertemu dengan transportasi darat. Pelabuhan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal, diharapkan merupakan suatu tempat yang terlindung dari gangguan laut, sehingga bongkar muat dapat dilaksanakan untuk menjamin keamanan barang.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pada Pasal 1 Ayat 16 menjelaskan bahwa

---

<sup>6</sup> Suseno Kramdibrata, "*perencanaan pelabuhan*", <http://www.mediafire.com>. Diunduh pada tanggal 22 maret 2019.

yang dimaksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra- dan antar moda transportasi.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”* (Jakarta : Rajawali Press, 2007), h. 11.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Pelabuhan**

Pelabuhan merupakan salah satu simpul dalam jaringan transportasi, di situlah transportasi laut bertemu dengan transportasi darat. Pelabuhan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal, diharapkan merupakan suatu tempat yang terlindung dari gangguan laut, sehingga bongkar muat dapat dilaksanakan untuk menjamin keamanan barang.<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pada Pasal 1 Ayat 16 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusaha yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antar moda transportasi.<sup>9</sup>

Pelabuhan menurut kegiatannya, sebagaimana yang dijelaskan dalam keputusan Menteri Perhubungan tentang Tatahan Kepelabuhan Nasional No. KM 53 tahun 2002 pasal 2 adalah melayani : (a) angkutan laut yang selanjutnya disebut pelabuhan laut; (b) angkutan sungai dan danau yang selanjutnya disebut pelabuhan sungai dan danau; (c) angkutan penyebrangan yang selanjutnya disebut pelabuhan penyebrangan. Selanjutnya pada Pasal 7 dijelaskan peran pelabuhan antara lain merupakan: (a) simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hirarkinya; (b) pintu gerbang kegiatan perekonomian daerah, nasional, dan

---

<sup>8</sup>Suseno Kramdibrata, "*perencanaan pelabuhan*", <http://www.mediafire.com>. Diunduh pada tanggal 22 maret 2019.

<sup>9</sup>Undang- Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2008 *Tentang pelayaran* pada pasal 1 ayat 16.

*internasional*; (c) tempat kegiatan alih moda transportasi; (d) penunjang kegiatan industri dan perdagangan; (e) tempat distribusi, konsolidasi, dan produksi. <sup>10</sup>

Pelabuhan dapat didefinisikan dalam beberapa pengertian: (1) pelabuhan adalah spasial yang diorganisir; (2) pelabuhan mempunyai pusat-pusat penggerak; (3) pelabuhan mempunyai wewenang pengelolaan; (4) pelabuhan menghasilkan pendapatan; (5) pelabuhan berhubungan erat dengan lingkungan kotanya. <sup>11</sup>

Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional karena merupakan bagian dari mata rantai transportasi maupun logistik. Transportasi laut sangat berperan dalam pendistribusian barang dan jasa di Indonesia khususnya pulau-pulau di Bagian Timur Indonesia. Untuk menunjang peran tersebut dibutuhkan dukungan infrastruktur pelabuhan dengan fasilitas yang mencukupi. Salah satu pelabuhan di kawasan ini yang memiliki posisi strategis yang baik untuk dikembangkan berdasarkan potensi perekonomian untuk meningkatkan pembangunan wilayah adalah Pelabuhan Kuala Tanjung. <sup>12</sup>

Pelabuhan dalam industry transportasi laut merupakan bentuk infrastruktur transportasi tertua yang masih digunakan sampai saat ini dan industri ini berubah dengan sangat pesat. Pesatnya perubahan ini ditandai dengan peningkatan volume perdagangan dunia yang menggunakan moda transportasi laut saat ini mencapai 80 % yang ditangani oleh pelabuhan pelabuhan di seluruh dunia. Pesatnya pertumbuhan ini menyebabkan tidak saja terjadi saling ketergantungan antar negara di dunia tetapi juga menciptakan persaingan antar negara termasuk negara-negara yang terkurung oleh daratan berusaha untuk meningkatkan akses yang efektif serta menciptakan jaringan pelabuhan untuk jasa pengiriman internasional yang hemat biaya sebagai mesin pendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya.

---

<sup>10</sup> Keputusan Menteri Perhubungan tentang *Tatanan Kepelabuhan Nasional* No.KM 53 tahun 2002.

<sup>11</sup>Budi Susilowati, "*analisis peran pelabuhan perikanan dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat*" (Tesis, IPB, 2003), h. 9.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 433.

Pelabuhan mula-mula mempunyai arti yang sempit, yaitu suatu perairan yang terlindung sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dengan aman dengan cara membuang sauh. Disamping itu ada beberapa istilah atau sebutan-sebutan lain seperti:

*Harbour*, adalah perairan yang terlindung, tempat kapal-kapal berlindung dengan aman (dari gangguan alam) dengan membuang sauh atau mengikat dengan pelampung.

*Port*, adalah pintu gerbang atau tempat yang mempunyai harbour lengkap dengan petugas bea cukai.

*Dock*, adalah suatu kolam dengan pintu air tempat dimana kapal membongkar muat atau keperluan perbaikan.<sup>13</sup>

Berarti pelabuhan adalah suatu daerah perairan yang tertutup dan juga terlindung dari alam (angin topan, badai) sehingga kapal-kapal dapat berlabuh dengan aman, nyaman dan lancar untuk bongkar muat barang, penumpang, pengisian bahan bakar, perbaikan kapal dan sebagainya. Pelabuhan dalam arti yang luas adalah merupakan gerbang tempat berpindahnya angkutan darat ke laut, angkutan laut ke darat, arus terminal dari angkutan laut ke laut. Sebagai terminal: harus menyediakan tempat berlabuh, menyediakan tempat menyimpan barang, menyediakan peralatan pengangkatan/pengangkutan.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut peraturan pemerintah nomor 11 tahun 1983, pelabuhan adalah tempat berlabuh dan/atau tempat bertambatnya kapal laut serta kendaraan lainnya, menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi. Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian pelabuhan mencakup pengertian sebagai prasarana dan sistem, yaitu pelabuhan adalah suatu lingkungan kerja terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas tempat berlabuh dan bertambatnya kapal, untuk terselenggaranya bongkar muat serta turun naiknya

---

<sup>13</sup> Elok Widiyati dan Ridwan, “*Kamus Kepelabuhanan dan Pelayaran*” (Jakarta : Leutikaprio, 2014), h. 6-7.

<sup>14</sup> Nyoman Budiarta Raka Mandi, *Perencanaan dan Perancangan Konstruksi Bangunan Laut dan Pantai* (Denpasar, Arti Foundation, 2015), h. 4-5.

penumpang, dari suatu moda transportasi laut (kapal) ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya.<sup>15</sup>

Pelabuhan ( *port* ) adalah suatu daerah per-air-an ( di samudera, estuari/muara sungai, danteluk ) dengan kedalaman yang memadai dan terlindung dari gempuran gelombang, angin dan arus, dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat berlabuh atau bertambat, kran-kran untuk melakukan bongkar muat barang/hewan, gudang untuk menyimpan barang-barang dalam jangka yang cukup lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan. terminal darat untuk menaik turunkan penumpang, mengisi BBM, dll. serta memiliki akses ke darat dengan transportasi penghubung seperti kereta api dan truk. Dengan demikian daerah pengaruh pelabuhan bisa sangat jauh dari pelabuhan tersebut.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelabuhan merupakan bandar yang dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti bangunan-bangunan untuk pelayanan muatan, penumpang seperti dermaga, tambatan, kolam pelabuhan, alur pelayaran dan fasilitas-fasilitas fungsional dan pendukung lainnya. Jadi suatu Pelabuhan tentu merupakan Bandar, tetapi suatu bandar belum tentu suatu Pelabuhan.<sup>16</sup>

## **B. Klasifikasi Pelabuhan**

Pelabuhan dikelompokkan berdasarkan empat hal, yakni segi teknis, jenis perdagangan, jenis kegiatan khusus dan jenis pungutan jasa. Lebih lanjut di jelaskan bahwa dari segi teknis, pelabuhan dikategorikan menjadi tiga. Pertama, pelabuhan alam, adalah suatu daerah yang menjorok ke dalam terlindungi oleh suatu pulau atau terletak di suatu teluk sehingga kapal dapat bernavigasi dan berlabuh. Terkadang suatu lokasi pantai dapat memenuhi keadaan ini dan kedalaman air/besaran kolam pelabuhannya memenuhi persyaratan bagi suatu kapal tertentu, sehingga hanya dibutuhkan dibangun suatu tambatan (*wharf*) guna merapatnya kapal agar bongkar muat dapat dilaksanakan. Kedua, pelabuhan

---

<sup>15</sup> Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 1983.

<sup>16</sup> Iman Wahyima Udi, dan Gata Dian Asfar, "*Buku Ajar Pelabuhan*" (Semarang : UNISSULA, 2016), h. 5.

buatan, adalah suatu daerah perairan hasil bentukan manusia agar terlindung terhadap ombak, badai dan arus sehingga memungkinkan kapal untuk merapat. Misalnya dalam pengembangan suatu daerah dibutuhkan dibangun suatu pelabuhan, kolam pelabuhannya dibangun dengan cara mengeruk tanah dan dibangun pula bangunan pelindung, yaitu pemecah gelombang agar kapal-kapal dapat berlabuh dengan aman. Ketiga, pelabuhan semi alam, adalah pelabuhan yang sifatnya juga pelabuhan alam atau juga pelabuhan buatan, atau tidak memenuhi kedua persyaratan ekstrim seperti di atas.<sup>17</sup>

Berdasarkan jenis perdagangannya, pelabuhan dapat dikategorikan menjadi empat. Pertama, pelabuhan laut, adalah pelabuhan yang terbuka untuk jenis perdagangan dalam dan luar negeri. Kedua, pelabuhan pantai, adalah pelabuhan yang terbuka bagi jenis perdagangan dalam negeri. Ketiga, pelabuhan sungai, adalah pelabuhan yang cenderung untuk perdagangan antar daerah yang dihubungkan oleh sungai. Sedangkan yang keempat, pelabuhan khusus, yaitu pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan-kegiatan tertentu. Pelabuhan khusus dibangun oleh suatu perusahaan (pemerintah/swasta) yang berfungsi sebagai prasarana untuk pengiriman hasil produksi perusahaan tersebut, misalnya pelabuhan minyak, pertambangan, perikanan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pengklasifikasian pelabuhan dapat dikelompokkan dengan bervariasi bergantung kepada sudut peninjauannya. Berdasarkan jenis kegiatannya, pelabuhan dapat dibagi menjadi lima. Pertama, pelabuhan umum, yaitu pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat umum. Kedua, pelabuhan militer, yaitu pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan militer. Ketiga, pelabuhan penumpang, adalah pelabuhan yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menempuh perjalanan melalui lautan. Keempat, pelabuhan *sport*, adalah pelabuhan yang berfungsi untuk tempat berlabuh atau bertambatnya kapal yang umumnya berkaitan dengan wisata atau olahraga air. Jenis kelima yaitu pelabuhan perikanan, yang berfungsi untuk berlabuh dan

---

<sup>17</sup> Lasse, “*Manajemen Kepelabuhanan*” (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h. 280.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 281.

bertambatnya kapal yang hendak bongkar muat hasil tangkapan ikan atau mengisi bahan perbekalan untuk melakukan penangkapan ikan di laut.<sup>19</sup>

Klasifikasi pelabuhan yang terakhir adalah berdasarkan jenis pungutan jasa, yang terbagi menjadi empat, yaitu pelabuhan yang diusahakan, pelabuhan yang tidak diusahakan, pelabuhan otonom dan pelabuhan bebas.<sup>20</sup>

Selain itu pelabuhan dapat pula diklasifikasikan/dilihat dari berbagai bidang, misalnya dari segi konstruksinya, segi perdagangan, dari jenis muatan yang dibongkar dan dimuat atau dari macam pungutan jasanya. Untuk jelasnya disini kita berikan klasifikasi pelabuhan sebagai berikut:

## 1. Klasifikasi menurut Konstruksinya

- a. **Pelabuhan alam;** Adalah pelabuhan yang terlindung dari alam (angin topan, badai dan gelombang) tanpa harus dibangun fasilitas bangunan penangkis gelombang. Bentuk pelabuhan termasuk pintu pelabuhan dan lokasi fasilitas navigasi menjamin keamanan dan kenyamanan kapal untuk manuver dan bongkar muat barang, penumpang serta keperluan akomodasi kapal. Pelabuhan alam biasanya berlokasi diteluk, muara pasang surut dan muara sungai. Contoh pelabuhan alam adalah *New York*, *San Fransisco* dan *Rio de Janeiro*. Di Indonesia, pelabuhan-pelabuhan seperti ini misalnya ada di sabang, pelabuhan Benoa.

Contoh lainnya pelabuhan Cilacap yang terletak di selat antara daratan Cilacap dan pulau Nusakambangan, sehingga daerah perairan pelabuhan Cilacap terlindung dari pengaruh gelombang secara alamiah oleh Pulau Nusakambangan. contoh lain : pelabuhan belawan, Pontianak, Palembang. Estuari adalah bagian dari sungai yang dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Pada saat pasang, air laut akan masuk ke hulu sungai, dan air sungai di hulu terhalang tidak dapat langsung dibuang ke laut sehingga diestuari terjadi penumpukan air

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 281.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 283.

dalam jumlah yang besar. Sedangkan pada saat surut, air akan kelaut. Dengan volume air yang dikeluarkan sangat besar maka kecepatan aliran menjadi sangat besar dan dapat mengerosi endapan dasar sungai sehingga. Karena adanya pasang surut tersebut maka kedalaman air di estuari cukup besar, baik pada saat pasang maupun pada saat surut, sehingga memungkinkan kapal-kapal untuk masuk ke daerah perairan tersebut. Di estuari tidak dipengaruhi oleh gelombang tetapi pengaruh arus dan sedimentasi cukup besar.

- b. **Pelabuhan Semi Alam;** Adalah pelabuhan yang berada di teluk kecil atau muara sungai yang terlindung pada dua sisi oleh tanjung dan dibutuhkan hanya bangunan pelindung pada pintu masuknya. Hampir sama dengan pelabuhan alam, hanya pada pelabuhan semi alam bentuk *site* pelabuhannya lebih diutamakan. Pelabuhan ini merupakan campuran dari pelabuhan alam dan buatan. Misalnya suatu pelabuhan yang terlindung oleh lidah pasir dan perlindungan buatan hanya untuk alur masuknya. Contohnya pelabuhan Plymouth adalah lokasi pelabuhan alam namun pelabuhan menjadi lebih aman setelah dibangun pemecah gelombang pada pintu masuknya sehingga pelabuhan tersebut menjadi pelabuhan semi alam demikian juga dengan pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Indonesia.
- c. **Pelabuhan buatan;** Adalah pelabuhan yang mempunyai fasilitas bangunan pemecah gelombang untuk melindungi pelabuhan atau kolam pelabuhan dari pengaruh gelombang. Pelabuhan ini adalah suatu perairan yang terlindung terhadap gelombang dengan membuat bangunan pemecah gelombang ( *breakwater* ). Pemecah gelombang ini membuat daerah perairan terpisah dari alut dan hanya dihubungkan oleh suatu celah ( mulut pelabuhan ) untuk jalur keluar masuk kapal. Di dalam daerah tersebut dilengkapi dengan alat penambat. Bangunan ini dibuat mulai dari pantai dan menjorok ke arah laut sehingga gelombang yang menjalar ke pantai terhalang oleh bangunan tersebut.

Sebagian pelabuhan pelabuhan di dunia adalah pelabuhan buatan dan di Indonesia. contohnya adalah pelabuhan Tanjung Priok Jakarta.<sup>21</sup>

## 2. **Klasifikasi menurut Fungsi/Jenis pelayanannya:**

- a. **Pelabuhan Umum**, diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat yang secara teknis dikelola oleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP). Pelabuhan Umum diselenggarakan untuk kepentingan pelayaran masyarakat umum. Penyelenggaraan umumnya dapat dilakukan oleh Pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara maupun oleh Swasta.
- b. **Pelabuhan Khusus**, dikelola untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu, baik instansi pemerintah, seperti TNI AL dan Pemda Dati I/Dati II, maupun badan usaha swasta seperti, pelabuhan khusus PT BOGASARI yang digunakan untuk bongkar muat tepung terigu. Pelabuhan Khusus diselenggarakan untuk kepentingan sendiri dalam menunjang kegiatan tertentu. Pelabuhan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan umum, kecuali dalam keadaan tertentu dengan ijin Pemilik Pelabuhan.

Contoh pelabuhan menurut pelayanannya:

- 1) Pelabuhan dagang, hampir semua pelabuhan di Indonesia
- 2) Pelabuhan militer, Ujung Surabaya.
- 3) Pelabuhan ikan, Perigi, Bagan Siapi-api.
- 4) Pelabuhan minyak, Dumai, Pangkalan Brandan.
- 5) Pelabuhan Industri, Petrokimia Gresik.
- 6) Pelabuhan turis, Benoa Bali.
- 7) Pelabuhan untuk menghindari gangguan alam (topan, gelombang) yang biasanya terjadi di Jepang.<sup>22</sup>

## 3. **Klasifikasi Menurut Kegiatan Pelayarannya**

- a. Pelabuhan Samudra, contoh: Pelabuhan Tanjung Priok
- b. Pelabuhan Nusantara, contoh: Pelabuhan Banjarmasin.

---

<sup>21</sup> Bambang Triatmodjo, "*Hidraulika*" (Yogyakarta: Beta Offset, 2008), h. 37.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 38.

- c. Pelabuhan Pelayaran Rakyat, contoh: Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta.

#### **4. Klasifikasi Menurut Perdagangan Luar Negeri**

- a. Pelabuhan Ekspor.
- b. Pelabuhan Impor.

#### **5. Klasifikasi Menurut Jenis Pungutan Jasa**

- a. Pelabuhan yang diusahakan.
- b. Pelabuhan yang tidak diusahakan.
- c. Pelabuhan Otonom.
- d. Pelabuhan bebas.

#### **6. Klasifikasi Menurut Peranannya**

- a. Transito, pelabuhan yang mengerjakan kegiatan *transshipment cargo*, seperti Pelabuhan Singapura.
- b. Ferry, pelabuhan yang mengerjakan kegiatan penyebrangan, seperti Pelabuhan Gilimanuk, pelabuhan Padangbai.<sup>23</sup>

#### **7. Klasifikasi Ditinjau Dari Segi Kegunaannya**

- a. Pelabuhan Ikan

Pada umumnya pelabuhan ikan tidak memerlukan kedalaman air yang besar, karena kapal-kapal yang digunakan untuk menangkap ikan tidak besar. Jenis kapal ikan ini bervariasi, dari yang sederhana berupa jukung sampai kapal motor. Jukung adalah perahu yang terbuat dari kayu atau *fiberglass* dengan lebar sekitar 1m s/d 2-2,5 m dan panjang 6-7 m dan 8-12 m dengan tenaga penggerak dari layar atau motor tempel. Ada pula kapal yang lebih besar dengan panjang mencapai 30 – 40 m. Pelabuhan ikan biasanya dibangun disekitar daerah perkampungan / masyarakat Nelayan. Pelabuhan harus dilengkapi dengan bangunan pelengkap, antara lain : tempat lelang ikan, pabrik es, tempat penjemuran ikan yang cukup luas, tempat perawatan alat-alat penangkap ikan, tempat persediaan bahan bakar  
Contoh : Pelabuhan ikan Cilacap.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 5-7.

#### b. Pelabuhan Barang

Pelabuhan ini mempunyai dermaga yang dilengkapi dengan fasilitas untuk bongkar muat barang. Pelabuhan barang dapat berada di pantai atau di muara sungai yang besar dan mempunyai daerah perairan cukup dalam serta tenang sehingga memudahkan melakukan bongkar muat barang. Pelabuhan barang dapat dibuat oleh Pemerintah sebagai pelabuhan niaga atau oleh perusahaan swasta untuk keperluan transpor hasil produksinya, misalnya baja, aluminium Asahan, pabrik pupuk Asean dan Iskandar Muda.

Pelabuhan barang umumnya harus mempunyai fasilitas-fasilitas pelabuhan, yaitu :

- 1) Dermaga, panjang dermaga harus dapat menampung seluruh panjang kapal atau minimum 80 % dari panjang kapal terbesar, karena proses bongkar muat barang dilakukan melalui bagian depan, tengah dan belakang kapal.
- 2) Mempunyai halaman dermaga yang cukup luas untuk bongkar muat barang. Barang yang akan dimuat disiapkan di dermaga dan jika kapal sudah siap, barang akan diangkat dengan kran masuk kapal. Demikian pula pada saat pembongkaran, barang diturunkan dari kapal diangkat dengan kran kemudian diletakan di dermaga yang kemudian diangkut dimasukan ke dalam gudang.
- 3) Mempunyai gudang *transito*/penyimpanan yang terletak dibelakang halaman dermaga.
- 4) Tersedia jalan dan halaman untuk pengambilan/pemasukan barang dari dan ke gudang.

#### c. Pelabuhan Penumpang

Pelabuhan penumpang hampir sama dengan pelabuhan barang, hanya berbeda pada bangunan di belakang dermaga yaitu bangunan

stasiun penumpang. Stasiun Penumpang melayani segala kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan orang bepergian, seperti kantor imigrasi, duane, keamanan, direksi pelabuhan, maskapai pelayaran, dan sebagainya. Barang-barang yang perlu dibongkar muat tidak banyak, sehingga gudang barang tidak perlu besar. Untuk kelancaran keluar masuk penumpang dan barang dari dan ke kapal, dibuat jalan keluar masuk penumpang dan barang dipisahkan misalnya untuk keluar masuk penumpang melalui lantai atas sedangkan barang melalui dermaga.<sup>24</sup>

### **C. Pelabuhan Laut**

Pelabuhan laut adalah pelabuhan yang terbuka untuk jenis perdagangan dalam dan luar negeri. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 53 Tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhan Nasional, hirarki peran dan fungsi pelabuhan laut terdiri dari: (a) pelabuhan internasional hub merupakan pelabuhan utama primer; (b) pelabuhan internasional merupakan pelabuhan utama sekunder; (c) pelabuhan nasional merupakan pelabuhan utama tersier; (d) pelabuhan regional merupakan pelabuhan pengumpan primer; dan (e) pelabuhan lokal merupakan pelabuhan pengumpan sekunder.

Penetapan hirarki peran dan fungsi pelabuhan laut, selain menggunakan kriteria teknis juga mempertimbangkan pula hal-hal sebagai berikut: (a) jenis pelabuhan; (b) potensi pelabuhan masa datang; (c) kedekatan lokasi pelabuhan dengan daerah perbatasan; (d) posisi strategis pelabuhan ditinjau dari aspek pertahanan dan keamanan negara; dan (e) lokasi pelabuhan di daerah terpencil yang berpotensi sebagai areal terisolasi, terbelakang guna keseimbangan perkembangan wilayah nasional.

Demi tercapainya tujuan tatanan kepelabuhan nasional, yakni terjalinnya suatu jaringan infrastruktur pelabuhan secara terpadu, selaras dan harmonis agar bersaing dan tidak saling mengganggu yang bersifat dinamis untuk terciptanya efisiensi transportasi laut secara nasional dan terwujudnya penyelenggaraan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 6-10.

pelabuhan yang handal dan berkemampuan tinggi dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan daerah, untuk pelabuhan laut dilakukan proses pembangunan, pendayagunaan, pengembangan dan pengoperasian.

Pembangunan pelabuhan laut ini juga untuk mendukung terbentuknya tol laut dan menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Hal ini sebagaimana yang diprioritaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yakni salah satu infrastruktur yang harus dibangun periode 2015-2019 adalah pembangunan 24 pelabuhan baru bertaraf internasional yang tersebar dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua.<sup>25</sup>

Pelabuhan laut merupakan suatu tempat persinggungan antara sistem persinggungan antara sistem perubahaan darat dengan sistem perhubungan laut yang memungkinkan terjadinya perpindahan muatan (barang dan penumpang).

Ditinjau dari sistem transportasi secara keseluruhan pelabuhan laut adalah suatu terminal, yaitu titik dimana penumpang dan barang masuk dan keluar, yang merupakan salah satu komponen fungsi utama sistem transportasi. Pelabuhan laut sebagai salah satu simpul mempunyai arti penting, karena merupakan daerah persinggungan yang selain berfungsi sebagai tempat perpindahan juga berfungsi sebagai indikator pertumbuhan industri di daerah sekitarnya. Dengan adanya pelabuhan, maka daerah sekitarnya diharapkan dapat berkembang menjadi pusat-pusat pertumbuhan potensial.

Pelabuhan laut dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi dan sebaliknya pembangunan ekonomi dapat pula mempengaruhi peningkatan aktivitas pelabuhan laut. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa peranan pelabuhan laut adalah cukup penting terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dalam perencanaan lokasi pelabuhan laut sebaiknya dipadukan dengan tujuan nasional dalam kaitannya dengan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi atau pusat-pusat kota baru, karena pada kenyataannya banyak kota-kota yang berkembang kegiatan ekonominya berada disekitar pelabuhan laut.

---

<sup>25</sup> Keputusan Menteri Perhubungan tentang *Tatanan Kepelabuhan Nasional* No.KM 53 tahun 2002.

Perwujudan dari peranan pelabuhan laut terhadap perkembangan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pelabuhan laut maka membuka kesempatan, baik untuk pengadaan aktivitas perdagangan dalam negeri maupun dengan negara lain.
2. Dengan terciptanya perdagangan luar negeri. Maka memungkinkan adanya devisa dari hasil barang yang diekspor.
3. Tarif bongkar muat di pelabuhan laut mempunyai pengaruh terhadap harga jual yang diekspor yang pada akhirnya mempengaruhi pula pendapatan negara.
4. Aktivitas di pelabuhan laut akan mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja.

Sistem pelabuhan laut terdiri dari dua elemen utama, yaitu (i) elemen sarana (kapal) dan (ii) elemen prasarana (fasilitas pelabuhan). Antara sarana dan prasarana pelabuhan memiliki kaitan yang erat dimana perkembangan teknologi prasarana pelabuhan. Hal ini merupakan konsekuensi dari timbulnya dimensi kecepatan dan keamanan dalam transportasi laut.

Adapun fungsi pelabuhan laut, secara umum adalah :

- a. Untuk memuat dan membongkar barang atau tempat menurunkan dan menaikkan penumpang.
- b. Untuk tempat penampungan, pemrosesan dan pengepakan sampai barang diangkut serta tempat singgah atau transit penumpang.
- c. Tempat penampungan, perawatan dan pengaturan kendaraan.
- d. Tempat pengumpulan barang dan penumpang sehingga mencapai jumlah tertentu yang ekonomis untuk diangkut.

Jika ditinjau dari segi geografis dan teknis, maka persyaratan yang dibutuhkan pelabuhan laut meliputi :

- 1) Lokasinya sedekat mungkin dengan lokasi asal dan tujuan barang atau penumpang.
- 2) Mampu memberikan perlindungan terhadap kapal dari cuaca buruk sewaktu berada di pelabuhan.

- 3) Memiliki kedalaman perairan yang cukup, sehingga kapal tetap dapat terapung saat air laut surut.
- 4) Tersedia fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk penanganan barang maupun penumpang.<sup>26</sup>

#### **D. Kondisi Sosial Ekonomi**

Sosial memiliki artian segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi memiliki artian ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sosial ekonomi memiliki artian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.<sup>27</sup>

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “sosial” diartikan dengan hubungan antara individu atau kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Tiga aspek penting sosialisme, yaitu: pertama, hubungan umum dari berbagai sistem; kedua, situasi normal atau situasi keseimbangan, sejajar dengan kondisi normal, dan ketiga, semua sistem melakukan reintegrasi kepada sistem normal.<sup>28</sup>

Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan

---

<sup>26</sup> Abdul Jalal Latif, “*Analisis Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Laut*” (Tesis, IPB, 2003), h. 16-19.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>28</sup> Fauzi Arif Lubis, “*Pengantar Ilmu Ekonomi*” (Medan, Uin Su Press, 2018), h. 3.

kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan
2. Jenis Pekerjaan
3. Kepemilikan aset rumah tangga.
4. Pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dengan demikian, keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut.

Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.<sup>30</sup>

Status sosial ekonomi bahwa “status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya”.<sup>31</sup>

Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, lemari es, dan sebagainya”.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Syani, “*Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 21.

<sup>30</sup> Sumardi dan Dieter, Hams, Evers, “*Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial*” (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 115.

<sup>31</sup> Sinyoto Usman, “*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 120.

<sup>32</sup> Suhartono, “*Psikologi Pendidikan*” (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 30.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Bahwa kondisi sosial seseorang ditentukan oleh keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkungan hidup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Sehingga kondisi sosial setiap orang berbeda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan lingkungan sosial disekitar (misalnya, komunikasi yang terjalin dengan orang disekitarnya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial adalah keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas yang ditentukan oleh lingkungan sosial sekitarnya.

Dari teori struktural konflik sangat sinkron sekali teorinya dengan kondisi yang terjadi, adanya kesenjangan sosial antara dua kelas yang berhadapan dalam kondisi yang tidak terdamaikan ditengah masyarakat yaitu kelas proletariat (buruh, kaum miskin kota dll) dan kelas borjuasi/pemodal, kelas proletariat tidak memiliki hak apapun atas alat produksi dan dengan demikian harus menjual satu-satunya yang ada padanya tenaga untuk bekerja kepada kelas borjuasi yang memiliki sejumlah alat produksi yang ada selain kedua kelas itu terdapat pula kelas pekerja yang lain yang belum sepenuhnya kehilangan hak milik atas alat produksi, tapi juga harus membanting tulang untuk penghidupannya yaitu kelas petani, pedagang kecil dan para nelayan.<sup>33</sup>

Kondisi ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Jika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi, maka pemenuhan kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik. Tidak hanya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan perumahan yang layak, tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dalam hal ini indikator kondisi ekonomi adalah pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk bekerja. Bekerja sudah melekat pada diri manusia sejak

---

<sup>33</sup> KBBI Online.

ia dilahirkan. Allah SWT sudah menciptakan alam semesta dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sebagai manusia ciptaannya yang telah diberikan segenap kemampuan sudah sewajibnya manusia untuk mengolah alam sebagaimana mestinya.

Dalam *A Theory Of Human Motivation* mengatakan bahwa:

“seseorang berperilaku atau bekerja adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan dan kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka tingkat kebutuhan tingkat kedua akan muncul menjadi utama demikian seterusnya”.

Kebutuhan hidup manusia secara umum terbagi menjadi dua, kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder:

1. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk melangsungkan hidup seperti makan, minum, pakaian dan rumah.
2. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperluaskan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti kebutuhan kesehatan.

Untuk terpenuhinya kebutuhan, dengan keterbatasan yang ada usaha yang dilakukan adalah melakukan aktifitas penganeragaman sumber pendapatan agar terjauhkan dari masalah kemiskinan.<sup>34</sup>

#### **E. Faktor-Faktor Yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi**

Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dilahirkan memiliki posisi dan kedudukan yang sama di mata-Nya. Namun kenyataan yang ada di dalam masyarakat tidaklah demikian. Kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat berbeda sesuai status dan perannya. Tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

---

<sup>34</sup> A.H. Maslow, “*A Theory Of Human Motivation*”, <https://Scholar.google.co.id>. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2019.

## 1. Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan sendiri menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi- potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).<sup>35</sup>

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya. Dapat juga dikatakan tujuan pendidikan adalah sebagai bekal untuk mempersiapkan masa depan seseorang agar berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Tujuan Pendidikan Nasional sendiri menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

---

<sup>35</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>36</sup>

Demi mencapai tujuan pendidikan sesuai amanat Undang-Undang tersebut, maka dilaksanakanlah proses pendidikan yang melalui beberapa jalur baik jalur pendidikan formal (pendidikan sekolah) maupun pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>37</sup>

#### a. Pendidikan Pra Sekolah

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam (2000) pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang

---

<sup>36</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>37</sup> UU No 20 Pasal I “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, Tahun 2003.

diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan prasekolah, sesuai arti katanya merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum memasuki pendidikan sekolah yang sebenarnya yaitu sekolah dasar. Jadi pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar dan berguna untuk mempersiapkan dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani peserta didik sebelum menempuh jenjang pendidikan yang sebenarnya.<sup>38</sup>

b. Pendidikan Dasar

Menurut PP No. 28 Tahun 1990 dalam pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan dasar awalnya dilaksanakan di sekolah dasar (SD) atau MI dan sederajat selama periode enam tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya (SMP/MTs).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> PP No. 28 tahun 1990 dalam *Pendidikan PraSekolah*.

<sup>39</sup> PP No. 28 tahun 1990 dalam *Pendidikan Dasar*.

c. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 Tahun 1990 dalam pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

Pendidikan menengah sendiri diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lamanya pendidikan menengah yaitu tiga tahun.<sup>40</sup>

d. Pendidikan Tinggi

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 dalam pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah maka semakin tinggi pula jenjang pendidikannya. Contoh, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun

---

<sup>40</sup> PP No. 29 Tahun 1990 dalam *Pendidikan Menengah*.

berarti hanya bersekolah sampai SD. Berbeda dengan orang tua yang sekolah sampai 9 tahun berarti lulusan SMP, orang tua yang sekolah sampai 12 tahun berarti lulusan SMA, dan selanjutnya. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk menyekolahkan anak mereka<sup>41</sup>

## **2. Jenis Pekerjaan**

Setiap manusia berhak mendapatkan pekerjaan yang layak, mampu untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarganya. Kerja merupakan bagian dari hidup manusia, dengan bekerja manusia bisa bertahan hidup, mencari makan dan meningkatkan taraf kesejahteraannya. Bekerja juga merupakan eksistensi diri sebagai makhluk sosial. Karena itu, jenis-jenis pekerjaan cukup banyak sesuai dengan keahlian seseorang. Kesimpulannya jenis pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Jenis pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencarinfakah dan pencaharian. Mata pencaharian yang dimaksud adalah pekerjaanutama dan pekerjaan sampingan. yaitu:<sup>42</sup>

### **a. Pekerjaan Utama atau Tetap**

Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.

---

<sup>41</sup> UU Nomor 2 Tahun 1989 dalam *Pendidikan Tinggi*.

<sup>42</sup> Barthus Basir, "*Manajemen Kearsipan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 65.

### **b. Pekerjaan Sampingan**

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama. Berdasarkan pendapat di atas, diasumsikan bahwa pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang. Pekerjaan sampingan ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan utamanya. Jenis pekerjaan utama/tetap dalam rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan (dan pengeluaran) yang diterima oleh rumah tangga. Pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan suatu rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda.<sup>43</sup>

### **3. Kepemilikan Barang**

Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran kehidupan sosial ekonomi seseorang adalah kepemilikan barang. Kepemilikan barang mencerminkan kekayaan suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Semakin banyak orang memiliki suatu barang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan

---

<sup>43</sup> Mulyanto Sumardi, "*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*" (Yogyakarta: Rajawali, 1982), h. 150.

mereka semakin dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Maksud dari kepemilikan barang dalam penelitian ini adalah apa saja aset pribadi yang dimiliki.

- 1) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan barang tinggi (kaya): memiliki rumah sendiri, tanah, sepeda motor, mobil, komputer, televisi, dan lain sebagainya termasuk golongan orang mampu atau kaya.
- 2) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan sedang : Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menepati rumah dinas, punya kendaraan, televise, tape mereka termasuk golongan sedang.
- 3) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan: seseorang tersebut masih tinggal di rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.<sup>44</sup>

#### **4. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga/ Pengeluaran Keluarga**

Pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar, pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarganya sedikit. Besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari hal-hal seperti:

- 1) Besarnya pendapatan keluarga yang tersedia (setelah dipotong pajak dan potongan-potongan lain);
- 2) Besarnya keluarga dan susunannya (jumlah anak dan umur anak);
- 3) Taraf pendidikan dan status sosial dalam masyarakat;
- 4) Lingkungan sosial ekonomi (desa, kota kecil, kota besar);
- 5) Agama dan kebiasaan (hari raya, tahun baru);
- 6) Musim (panen/paceklik, masa ujian/pendaftaran sekolah);

---

<sup>44</sup> Peter Salim, "*Kamus Besar Indonesia Kontemporer*" (Jakarta: Modern Inggris Pers, 1995), h. 33.

- 7) Kebijakan dalam mengatur keuangan keluarga;
- 8) Pengaruh psikologi (iklim yang menarik, mode-mode baru, pandangan masyarakat tentang apa yang menaikkan gengsi);
- 9) Harta kekayaan yang dimiliki (tanah, rumah, uang).<sup>45</sup>

## **F. Kondisi Sosial Ekonomi Dalam Pandangan Islam**

Menurut pandangan Islam, kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya dengan mengandalkan kehidupan material saja, melainkan juga ditentukan oleh pemuasan kebutuhan spiritual seperti ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketenteraman hati. Orang yang telah memiliki cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah belum tentu berhasil mencapai kehidupan yang baik. Oleh karena itu, teori kebahagiaan dalam Islam tidak semata-mata bersifat hedonisme-materialistik. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh upaya mengumpulkan dunia, tetapi ditentukan oleh kepuasan batin (spiritual) pelakunya. Namun demikian, Islam tidak bermaksud menolak kehidupan dunia, tetapi meletakkannya secara proporsional.

Jadi, sistem sosial Islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial Islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan di antara keduanya. Ia tidak menyia-nyikan dan tidak berlebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya.<sup>46</sup>

Pandangan Islam ini sangat berbeda dengan sistem kapitalis dan komunis. Dalam sistem kapitalis, setiap individu memiliki kebebasan yang bersifat mutlak dalam hal pemilikan, pengembangan dan pembelanjaan harta. Akibatnya, dalam masyarakat kapitalis lahir pola pikir kemanfaatan individualis (utilitariansime) yang tidak memiliki kepedulian dengan kepentingan orang lain, bahkan orang lain

---

<sup>45</sup> T. Gilarso, "*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*"(Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 348.

<sup>46</sup> Yusuf Qardhawi, "*Hukum Zakat*"(Jakarta: Lentera, 1991), h. 29.

dianggap sebagai pesaing yang harus ia kalahkan. Sebaliknya, ruh sistem komunis tercermin pada perasangka buruk terhadap individu, sehingga terjadi pemasungan naluri untuk memiliki dan menjadi kaya. Atas dasar ini, komunisme memandang kemaslahatan masyarakat, yang diwakili oleh negara, adalah di atas segala individu. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa pengakuan terhadap prinsip-prinsip pemilikan adalah sumber kezaliman dan penyimpangan, sehingga ia harus ditinggalkan dan dihancurkan. Dengan demikian, marxisme dan kapitalisme pada akhirnya akan membawa kepada pemerasan antar manusia, yang satu atas nama kebebasan individu, yang lain atas nama kepentingan masyarakat, kolektivitas dan solidaritas.

Sebagaimana diketahui bahwa sistem kapitalis dan sosialis dibangun di atas landasan ontologis yang memandang manusia sebagai homo economicus (manusia ekonomi). Jadi, orientasi sistem kapitalis dan sosialis murni bersifat antroposentris. Ini berarti, semua pertimbangan dalam melakukan kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, distribusi maupun transaksi ekonomi, selalu didasarkan pada pertimbangan kepentingan manusia itu sendiri. Dengan demikian, yang menjadi ukuran kebaikan dalam hal ini adalah manusia sendiri.

Sikap hidup semacam ini kemudian melahirkan konsep etika hedonistik dan utilitarianistik. Sebagai sebuah aliran dalam studi etika, hedonisme memandang bahwa suatu perbuatan dikatakan baik sejauh perbuatan itu dapat menyebabkan kesenangan dan memberi kenikmatan. Dalam pandangan hedonisme, kenikmatan merupakan sesuatu yang sangat berharga, sehingga yang di cari bukan sifat kenikmatan (aspek kualitatif), tetapi jumlah kenikmatan (aspek kuantitatif). Semakin banyak kenikmatan diperoleh, semakin baik bagi yang bersangkutan, sementara mengenai apa yang dinikmatinya tidak dipersoalkan.<sup>47</sup>

Sementara itu, berdasarkan pandangan dunia tauhid, maka pemilikan harta bukanlah suatu tujuan pada dirinya sendiri, melainkan sebagai sarana untuk menikmati rizqi yang dikeluarkan Allah untuk hamba-hambaNya sekaligus sebagai sarana untuk merealisasikan kepentingan umum (mashlahah) masyarakat,

---

<sup>47</sup> W. Poespoprodjo, *"Filsafat Moral: Kesusuilaan dalam Teori dan Praktek"* (Bandung: Remaja Karya, 1986), h. 45.

yang tidak akan tercapai kecuali dengan harta yang telah dianugerahkan Allah tersebut. Salah satunya adalah perintah berinfaq atas sebagian harta yang dimiliki. Dalam al-Qur'an, perintah berinfaq ini datang setelah perintah beriman kepada Allah dan Rasulnya (QS. al-Nisa': 39). Hal ini menunjukkan bahwa perintah tersebut sebagai suatu keharusan (kewajiban) bukan sekedar sebagai bimbingan atau himbuan. Di samping itu, umat Islam juga diwajibkan untuk memberi nafkah kepada diri, keluarga dan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya. Di sini, al-Qur'an menolak sikap hidup orang-orang yang mengakui zuhud dan para penyeru sikap berlebih-lebihan dalam agama yang mengharamkan atas diri mereka apa yang diharamkan Allah.

Dengan demikian, Islam membolehkan seorang Muslim untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia, tidak seperti sistem kerahiban yang ada di dalam ajaran krisitiani, sistem pertapaan Persia, ajaran samsara Hindu dan lainnya yang membekukan kehidupan dan menghambat kemajuan peradaban. Namun demikian, Islam juga membatasi pembolehan ini dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus kepada pemborosan dan kemewahan, sebagaimana tercantum dalam firman Allah QS. al-An'am: 141,

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ  
مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ  
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

141. Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu)

bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.<sup>48</sup>

. Dalam perspektif al- Qur'an, orang-orang yang hidup mewah dianggap sebagai musuh dalam setiap risalah dan lawan setiap gerakan perbaikan dan kemajuan, karena kemewahan bersifat merusak masyarakat dan lonceng peringatan bagi kehancurannya. Oleh karena itu, al-Qur'an menggabungkannya dengan tindak kezaliman dan kejahatan. Al-Quran menyebutkan demikian, karena banyak ibrah (pelajaran) yang bisa ditarik di dalamnya, antara lain adalah bahwa kaum elit yang hidup mewah sesungguhnya mereka mencuri dengan kemewahannya itu hak-hak mayoritas yang terampas kesempatannya secara aniaya.

Di samping itu, al-Qur'an juga menyebutkan bahwa kemewahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi sosial dan dekadensi moral bagi umat apalagi jika semakin banyak kaum yang hidup mewah dan mereka menjadi penguasa. Menurut imam al-Razi, orang yang hidup mewah adalah penerima nikmat yang dibuat sombong oleh kenikmatan dan keluasaan rezeki.

Pembatasan-pembatasan yang dilakukan Islam dalam kegiatan konsumsi tersebut memiliki beberapa tujuan antara lain pendidikan moral, pendidikan sosial untuk menghilangkan kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang tidak mampu, pendidikan ekonomi, agar setiap individu dan umat Islam tidak berlebih-lebihan dalam konsumsi, pendidikan kesehatan dan jasmani, agar umat Islam tidak berlebih-lebihan dalam makanan dan minuman karena hal itu akan berakibat gangguan kesehatan, pendidikan kemiliteran dan politik untuk mempersiapkan umat dalam menghadapi musuh-musuh mereka, karena musuh musuh umat Islam memiliki ketangguhan dan kekuatan sehingga untuk melatih umat ini agar memiliki kekuatan fisik dan akal mau tidak mau harus melalui pendidikan militer.

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, QS. Al-An'am : 141.

Sistem sosial Islam itu bersifat tawashuth (pertengahan) antara sistem kapitalis dan sistem komunis. Dalam sistem kapitalis, pemegang inisiatif proses produksi adalah individu atau swasta. Pemerintah hanya mempunyai kewajiban menjaga keamanan umum agar setiap orang bisa berdagang dan berusaha. Dengan demikian, individu memiliki kebebasan untuk berusaha dalam sebuah proses persaingan yang hebat sebagai akibat bekerjanya motif ekonomi yang berpedoman pada semboyan *laissez faire, laisser aller* (biarkanlah bekerja dan berjalan secara bebas) dalam melakukan produksi yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.<sup>49</sup>

Marxisme dan kapitalisme pada akhirnya akan membawa kepada pemerasan antar manusia, yang satu atas nama kebebasan individu, yang lain atas nama kepentingan masyarakat, kolektivitas dan solidaritas. Kebebasan individu yang bersifat mutlak dalam sistem kapitalisme akan melahirkan manusia-manusia serigala, sedangkan pemasangan individu oleh marxisme akan melahirkan manusia-manusia kambing yang harus makan dari apa yang diberikan gembala-gembalanya (pemerintah) sementara yang diberikan oleh gembalanya itu tidaklah cukup dan kekurangannya itu harus dicari sendiri oleh kambing tersebut kalau mereka tidak mau mati.<sup>50</sup>

Dalam pelaksanaannya, nilai pertengahan dalam ekonomi Islam ini terkait dengan dua bidang berikut ini. Pertama, berkaitan dengan harta, yaitu antara berbagai agama, madzhab, dan filsafat yang memproklamirkan perang terhadap harta, dunia kehidupan dan segala kebajikannya dan berbagai madzhab materialistik yang hampir-hampir menjadikan harta sebagai Tuhan yang disembah dan menjadikan dunia sebagai tujuan yang paling besar dan pusat obat pemikirannya. Dalam hal ini, Islam mengakui pemilikan pribadi, tetapi dalam batas-batas tertentu.

---

<sup>49</sup> Sjafruddin Prawiranegara, " *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*", (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h. 271.

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 270.

Dalam QS.4: 29, Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

51

Ayat diatas menjelaskan larangana Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat diatas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jikaa dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika didalammnya terdapat unsur MAGHRIB yang merupakan singkatan dari maisir, gharar,riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu perbuatan yang melanggar nash-nash syari', juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.<sup>52</sup>

Kedua, berkaitan dengan pemilikan yaitu antara kelompok yang berlebihan dalam menetapkannya, sekalipun menggunakan segala cara dan berbagai alasan, sehingga hampir semua hak dilimpahkan kepada mereka, tanpa disertai kewajiban, dan kelompok yang memerangi pemilikan yang menganggap pemilikan sebagai sumber keburukan dan kezaliman sehingga mereka berusaha meniadakannya dari kehidupan dan mengucilkan pemiliknya dari masyarakat.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, QS. An-Nisa : 29.

<sup>52</sup> Azhari Akmal Tarigan, "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam" (Medan, Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 252.

## G. Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Charity Naysa Nasution	Pengaruh Pembangunan Pelabuhan Laut Terhadap Masyarakat Pesisir	<b>P</b> embangunan pelabuhan kuala tanjung telah mengakibatkan perubahan pada pola kerjam masyarakat pesisir, khususnya nelayan Desa Lalang. Perubahan pada pola kerja telah mendorong terjadinya perubahan pada masyarakat pesisir.
2	Abdul Haris	Pengaruh Pelabuhan Larea-Rea di Kabupaten Sinjai Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitarnya	Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak keberadaan Pelabuhan terhadap kondisi sosial masyarakat terdiri dari kesempatan kerja, etos kerja, keamanan, kesehatan, jasa transportasi serta pendapatan dengan penilaian yang baik dari masyarakat sekitar sehingga dikategorikan berdampak positif masyarakatnya
3	Abdul Jalal Latif	Analisis Pengembangan	Hasil analisis kelayakan ekonomi untuk investasi

		Fasilitas Pelabuhan Laut	pengembangan dermaga sebanyak satu unit, tambatan sepanjang 225 meter, pada UTPK I tanjung Priok, menunjukkan bahwa dengan Discount rate sebesar 15% penambahan Satu Unit Tambatan, sehingga jumlah tambatan akan menjadi 6 unit sampai pada tahun 2010, secara ekonomi adalah layak.
4	A . Zulkifli	Pengaruh Pelabuhan Bira terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	Keberadaan Pelabuhan Bira mempengaruhi tingkat penghasilan warga dimana hal ini berbanding lurus dengan dampak sosial yang terjadi bahwa berdasarkan hasil survey dan wawancara, keberadaan Pelabuhan Bira mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat baik dalam mata pencaharian, pendapatan dan tingkat pendidikan.
5	Sri Utami	Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar	Keberadaan Pelabuhan Perikanan Bulu membawa perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan

		Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur	perikanan bulu seperti tempat penyandaran kapal, sistem pelelelangan, dan terjadinya peralihan mata pencaharian atau profesi bagi pedagang makanan di dalam pelabuhan dan pegawai pelabuhan
--	--	--	---

Perbedaan penelitian Charity Naysa Nasution dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu mengkhususkan penelitian ke nelayan sekitar pelabuhan akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya kepada nelayan akan tetapi juga bisa ke tokoh masyarakat sekitar pelabuhan.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan Abdul Haris dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu di Pelabuhan Larea-Rea sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Pelabuhan Kuala Tanjung

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalal Latif menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan fasilitas yang ada di pelabuhan sementara perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana peneliti menggunakan metode kualitatif dan peneliti membahas tentang dampak pelabuhan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Zulkifli meneliti dalam ruang lingkup Kecamatan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan hanya meneliti dalam ruang lingkup Desa saja.

Penelitian yang dilakukan Sri Utami berlokasi di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, sementara perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan itu berlokasi di Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh) tentang bagaimana Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya<sup>53</sup>.

#### **B. Lokasi penelitian dan waktu**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di sekitar Pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara di Kecamatan Sei Suka di Desa Kuala Tanjung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) didasarkan pada pertimbangan bahwa merupakan salah satu lokasi pelabuhan yang dinilai merupakan kawasan yang akan banyak membawa pengaruh bagi lingkungan masyarakat sekitar.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 07 bulan 03 tahun 2019.

#### **C. Subjek dan objek penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Informan disini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Pelabuhan Kuala Tanjung sebanyak 25

---

<sup>53</sup> Kartini Kartini, “*Pengantar Metodologi Riset*” (Bandung: Mundur Maju, 1996), h.31.

orang. Penetapan Informan ini menggunakan teknik bola salju (*snowball*) kepada tokoh masyarakat yang mengetahui dengan jelas mengenai pengaruh pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Penentuan jumlah sampel tersebut berdasarkan penentuan sampel berdasarkan area dimana peneliti hanya melakukan penelitian di kawasan yang termasuk ke dalam objek penelitian yaitu desa Kuala Tanjung.

#### **D. Teknik dan pengumpulan data**

##### **a. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang di arahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu, kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung kepada masyarakat sekitar Pelabuhan Kuala Tanjung dengan menggunakan metode wawancara bebas dimana peneliti mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun cara penyampainnya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal serta tidak kaku.

Untuk menghasilkan informasi mengenai penelitian ini penulis mewawancarai 25 orang yaitu :

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1) Kepala Desa       | : Usman             |
| 2) Sekretaris Desa   | : Darni Ginting     |
| 3) KASI              | : Sabariah          |
| 4) KASI Pemerintahan | : Ummi Kalsum       |
| 5) Kepala Dusun I    | : Reza Agusta Fauzi |

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 49.

- |                              |                  |
|------------------------------|------------------|
| 6) Kepala Dusun II           | : Ismail Siregar |
| 7) Kepala Dusun III          | : Dedi Arman     |
| 8) Kepala Dusun IV           | : Idham Khalid   |
| 9) Kepala Dusun V            | : Irhamsyah      |
| 10) Kepala Dusun VI          | : Pono           |
| 11) Pegawai Kantor Bea Cukai | : Madnuni        |
| 12) Guru Taman Kanak-kanak   | : Misdar         |
| 13) Pengacara                | : Awaluddin SH   |
| 14) Penjual Warung Makan     | : Erpa           |
| 15) Usaha Tambal Ban         | : Rizky          |
| 16) Penjual Gorengan         | : Aisyah         |
| 17) Usaha Klontong           | : Ningsih        |
| 18) Warga Dusun IV           | : Zulhalim       |
| 19) Penjual Es Tebu          | : Aziziyah       |
| 20) Warga Desa               | : Akbar          |
| 21) Warga Desa               | : Pendi          |
| 22) Warga Desa               | : Fitri          |
| 23) Warga Desa               | : Sarwoto        |
| 24) Warga Desa               | : Arina          |
| 25) Warga Desa               | : Siti Fatimah   |

**b. Metode Observasi**

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis.<sup>55</sup>

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati kondisi sosial dan ekonomi masyarakat disekitar pelabuhan dengan melihat kondisi infrastruktur di sekitar pelabuhan dan juga melihat UMKM yang ada.

---

<sup>55</sup> Mathew Huberman, "*Metode Penelitian Sosia*"l (Yogyakarta:UIN Suka, 1999), h.136.

**Tabel 3.1**  
**Kegiatan Obsevasi**

No	Kegiatan	Keterangan
1	Persiapan	Mempersiapkan alat alat yang digunakan untuk kegiatan observasi, seperti alat tulis, buku tulis untuk mencatat wawancara dan kamera handpone untuk mendokumentasikan dan
2	Pelaksanaan	Datang ke lokasi penelitian dan mewawancarai informan yang telah ditentukan oleh penelti
3	Evaluasi Hasil Observasi	Menarik kesimpulan dan mengevaluasi temuan penelitian

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen - dokumen tertulis, laporan surat-surat resmi. data yang

didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit, dan obyektif.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengambil data dari keseluruhan metode, akan tetapi peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi kondisi di sekitaran pelabuhan.

### **E. Analisis Data**

Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.<sup>57</sup> Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pertama ialah proses reduksi data dimulai dari proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara mendalam berupa catatan lapangan, observasi, dan studi dokumen. Tujuan dari reduksi data ini ialah untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan mebyang data yang tidak perlu. Kedua ialah penyajian data dengan menyusun segala informasi dan data yang diperoleh menjadi serangkaian kata-kata yang mudah dibaca kedalam sebuah laporan berupa kutipan. Verifikasi adalah langkah terakhir yang merupakan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah pada tahap reduksi.

---

<sup>56</sup> Husaini Usman,dkk, “ *Metode Penelitian Sosial*” (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), h.73.

<sup>57</sup> <http://id.m.wikipedia.org>, diunduh pada tanggal 21 maret 2019.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Pelabuhan Kuala Tanjung

PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) yang bergerak pada jasa kepelabuhanan dan logistik, berencana untuk mengembangkan Pelabuhan Kuala Tanjung di selat Malaka untuk melayani sektor barang yang ada dan akan datang serta bertindak sebagai katalis untuk pengembangan daerah selanjutnya. Pada awalnya Kuala Tanjung direncanakan untuk menjadi pelabuhan *Hub Transshipment International* dengan tahapan pembangunan sebagaimana tertuang dalam PM 20 tahun 2012 sebagai berikut :

- a. Tahapan Jangka Pendek
- b. Tahapan Jangka Menengah
- c. Tahapan Jangka Panjang

Namun, sehubungan dengan arah perubahan kebijakan pemerintah Indonesia yang menekankan kepada pengembangan sektor maritim sebagaimana tertuang dalam risalah rapat kabinet tanggal 17 November 2014.

PT Pelabuhan Indonesia I (persero) kini telah menginikasikan untuk menerapkan pembangunan yang diusulakn untuk mengoptimalisasi nilai investasi (pengurangan capex) di Kuala Tanjung. Maksud dari ketiga tahapan yang dijelaskan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Acuan dalam pengembangan, pembangunan dan operasioanl kegiatan Pelabuhan Kuala Tanjung.
- b. Acuan dalam pengendalian dan pengawasan segala kegiatan kepelabuhanan baik pembangunan, pengembangan dan operasional tentang kesesuaiannya dengan rencana yang ditetapkan.
- c. Acuan untuk pengaturan kepelabuhanan baik pembangunan, pengembangan dan operasional baik saat/masa kini, maupun masa

mendatang sesuai dengan kurun waktu perencanaan yang ditetapkan menurut peraturan yang berlaku.

Tujuan dari ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi kegiatan pokok dan penunjang pelabuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- b. Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas dan utilitas pelabuhan
- c. Unsur-unsur pengelolaan lingkungan hidup di kawasan pelabuhan dan arahan jenis-jenis penanganan lingkungan
- d. Rencana kebutuhan ruang daratan (*Land Use*) dan perairan (*water Use*) serta pemanfaatannya.

Dalam penyusunan RIP Pelabuhan Kuala Tanjung ini, terdapat dua perencanaan utama, yaitu pelabuhan *Multipurpose* dan Pelabuhan *Hub International*. Dalam perencanaan pelabuhan *Multipurpose*, perencanaan sudah dilakukan oleh Pelindo I sementara perencanaan Pelabuhan *Hub International* dilakukan oleh Kementerian Perhubungan melalui DIPA anggaran tahun 2014.

Pelabuhan Kuala Tanjung ini dimaksudkan akan dikembangkan sebagai *Hub International*, maka dalam perencanaannya analisa didasarkan pada kemungkinan jumlah kontainer yang akan dibongkar dan di muat di Pelabuhan Kuala Tanjung ini nantinya. Perencanaan ini didasarkan dengan dari analisa transportasi yang telah dijelaskan.

Pada dasarnya pelabuhan barang harus mempunyai perlengkapan – perlengkapan sebagai berikut

- Dermaga harus panjang dan harus dapat menampung seluruh panjang kapal atau setidaknya 80% dari panjang kapal. Hal ini disebabkan kerana muatan kapal dibongkar muat melalui bagian muka, belakang dan tengah kapal.
- Sebagai pelabuhan *Hub International* maka jenis muatan yang bisa diangkut melalui pelabuhan ini berupa peti kemas, yaitu seperti oeti

yang ukurannya telah distandarisasi sebagai pembungkus barang yang dikirim.

Perhitungan kebutuhan *Layout* pelabuhan ini ditentukan berdasarkan standard UNCTAD. Standar UNCTAD dihitung berdasarkan kinerja dan jumlah peti kemas perhari yang dioperasikan. Dengan menggunakan asumsi produktifitas peti kemas dari kapasitas peti kemas untuk *Twin Lift* ataupun *Tandem*, maka dalam perhitungan dapat di perkirakan kebutuhan infrastruktur di Pelabuhan Kuala Tanjung ini.

Analisa kebutuhan fasilitas pelabuhan ditentukan berdasarkan UNCTAD. Hasil perhitungan kebutuhan fasilitas ini adalah seperti sesuai dengan perhitungan tersebut, pentahapan pembangunan fasilitas pelabuhan Kuala Tanjung ini dibagi menjadi 5 tahapan.<sup>58</sup>

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Pelabuhan Kuala Tanjung**

Tahun	Demand Container (Juta TEUS)	Dermaga		Equipment		
		Panjang Dermaga (m)	Container Yard (Ha)	QCC (Unit)	RTG (Unit)	Head Truck (Unit)
2017	3,9	2000	70	15	49	70
2022	8,6	4000	140	32	112	160
2027	10,8	5500	192,5	43	147	210
2032	11,3	7000	245	52	182	260
2042	13	9500	297,5	76	186	380

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

## 2. Sejarah Singkat Desa Kuala Tanjung

<sup>58</sup> Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 148 Tahun 2016 tentang *Rencana Induk Pelabuhan Kuala Tanjung*.

Desa Kuala Tanjung adalah merupakan desa daerah pinggir laut yang mempunyai wilayah tanjung menjurus ke laut dan mempunyai kuala yang menjurus ke daratan kedua-duanya anata sudut dengan sudutnya mempunyai hubungan maka disebut Desa Kuala Tanjung.

Pada tahun 1945 – 2017 telah banyak pergantian Kepala Desa yang diantaranya :

1. Abu Bakar
2. TM. Tarigan
3. Khairul Iman, SH
4. Sofiah
5. Darwin
6. Usman

Pada bulan Mei tahun 2015 Desa Kuala Tanjung melaksanakan pesta demokrasi yaitu pemilihan kepala desa yang diikuti 5 calon dan Alhamdulillah Tuhan Yang Maha Esa berkat kepercayaan dan seluruh masyarakat yang mendukung dan masyarakat umumnya 36% dari jumlah suara pemilih yaitu 3984 pada tanggal 27 juli 2015 merupakan detik –deyik pelantikan kepala desa terpilih yaitu Usma dilantik sebagai kepala Desa Kuala Tanjung oleh bapak Bupati.

### 3. Letak Geografis

Desa Kuala Tanjung merupakan salah satu dari 12 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Sei Suka Kab Batubara, kemudian pada tahun 2011 desa-desa se Kecamatan Sei Suka dimekarkan menjadi 20 desa. Secara administratif desa kuala tanjung terdiri dari 6 dusun dan mempunyai kurang lebih 615 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatas dengan Selat Malaka
- Sebelah selatan berbatas dengan Desa Mandarsyah
- Sebelah barat berbatas dengan Desa Lalang
- Sebelah timur berbatas dengan Desa Kuala Indah

Permukiman : 460 Ha

Persawahan : 1,56 Ha

PT. Inalum : 200 Ha

#### 4. Topografi dan Hidrologi

Desa Kuala Tanjung terletak di dataran rendah, ketinggian dari permukaan laut 0-5 meter dengan suhu udara 25-31 C dengan curah hujan rata-rata 4 mm/bulan dengan mempunyai kesuburan tanah 1,56 Ha dan tingkat erosi tidak ada.

#### 5. Demografi

Penduduk Desa Kuala Tanjung sampai saat ini tercatat berjumlah 6290 jiwa yang terdiri dari :

- Laki-laki : 3.130 jiwa
- Perempuan : 3,160 jiwa
- Kepala keluarga : 1.668 jiwa

Dari jumlah penduduk yang telah tersebut diatas dapat dilihat menurut komposisinya sebagai berikut<sup>59</sup>:

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk desa Kuala Tanjung**

No	Lingkungan	Jumlah KK	L	P	Jumlah Jiwa
1	Dusun I	280	486	529	1015
2	Dusun II	295	552	573	1125
3	Dusun III	390	752	713	1465

---

<sup>59</sup> *Monografi Desa Kuala Tanjung Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara, Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batubara, 25 Juli 2019.*

4	Dusun IV	322	615	625	1240
5	Dusun V	201	368	362	730
6	Dusun VI	180	357	358	715
Jumlah		1668	3130	3160	6290

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

**Tabel 4.3**

**Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Dusun	Penduduk berdasarkan usia 2017								
		Jumlah KK	L	P	Jumlah Jiwa	0-5	6-13	14-16	17-35	35+
1	Dusun I	280	486	529	105	6	9	23	23	24
2	Dusun II	295	552	573	1125	7	8	25	23	28
3	Dusun III	390	752	713	1465	10	11	32	35	37
4	Dusun IV	322	615	625	1240	7	11	25	31	30
5	Dusun V	201	368	362	730	5	9	22	24	24
6	Dusun VI	180	357	358	715	10	12	28	30	24
Total		1668	3130	3160	6290	45	60	158	166	167

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

**Tabel 4.4**

**Penduduk Usia Kerja 15 – 56 tahun**

No	Pengangguran	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun	426 orang	437 orang
2	Jumlah penduduk usia 15-56 tahun tidak bekerja	89 orang	98 orang
3	Jumlah penduduk wanita usia 15-56 tahun menjadi ibu rumah tangga	436 orang	445 orang
4	Jumlah penduduk usia 15-56 tahun cacat sehingga tidak bekerja	4 orang	4 orang

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

**Tabel 4.5**

**Kelembagaan Ekonomi**

No	Kelembagaan Ekonomi	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pasar mingguan	2	2
2	Lembaga koperasi / sejenisnya (SPP PNPM)	1	1
3	BUMdes	-	-
4	Toko/kios	20	25
5	Warung makan	15	18
6	Angkutan	-	-
7	Pangkalan ojek, becak, delman, atau sejenisnya	-	-

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

**Tabel 4.6**

**Tingkat Kesejahteraan**

No	Tingkat Kesejahteraan	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jumlah keluarga	522 kel	553 kel
2	Jumlah keluarga prasejahtera	52 kel	47 kel
3	Jumlah keluarga sejahtera 1	267 kel	289 kel
4	Jumlah keluarga sejahtera 2	97 kel	106 kel
5	Jumlah keluarga sejahtera 3	60 kel	65 kel
6	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	46 kel	46 kel

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

**B. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pelabuhan kuala tanjung terhadap kondisi masyarakat yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kepemilikan barang, dan pemenuhan kebutuhan keluarga/ pengeluaran keluarga.

1. Pendidikan.

Dampak dari pembangunan pelabuhan terhadap pendidikan bagi masyarakat sekitar pelabuhan terutama di desa Kuala Tanjung masih belum dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat . Hal tersebut karena pembangunan pelabuhan yang masih baru selesai. Seperti hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru Tk di desa sekitar pelabuhan bernama Ibu Misdar. *“kalau pelabuhan yah dampak positifnya ada, pertama bertambahnya lapangan pekerjaan tapi enggak banyak dari desa sini, yah harapan kami bisa memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat kitakan bisa*

*bersaing. Kalau dalam segi pendapatan, banyak penjual jajanan yang bertambah karena adanya pelabuhan. Kalau dalam pendidikan saya selaku guru di tk merasakan dampaknya yaitu kami pernah diberikan sumbangan kursi belajar tapi hanya ketika baru dibangun pelabuhan. Harapan kami pelabuhan bisa memperhatikan masyarakat dan dapat meningkatkan perhatiannya kepada masyarakat dan kalau bisa kasih bantuan lagi untuk sekolah tempat saya mengajar”<sup>60</sup>*

**Tabel 4.7**

**Penduduk Berdasarkan Pendidikan tahun 2016**

No	Dusun	Pendidikan Terakhir									
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3
1	I	90	17	19			4		1		
2	II	100	58	63			4		7		
3	III	85	37	27	4		2		2		
4	IV	102	14	15					1		
5	V	65	41	24	1		1				
6	VI	45	29	17							
Jumlah		487	196	165	5		11		11		

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

<sup>60</sup>Misdar, Guru Taman Kanak-kanak, Wawancara di Batubara, Tanggal 25 Juli 2019.

**Tabel 4.8****Penduduk Berdasarkan Pendidikan tahun 2017**

No	Dusun	Pendidikan Terakhir									
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3
1	I	114	24	29			5		2		
2	II	135	70	78			4		9		
3	III	110	40	27	2		2		4		
4	IV	145	21	19					2		
5	V	78	55	36	1		1				
6	VI	54	41	21							
Jumlah		636	260	220	3		12		18		

*belum berpengaruh positif, karena kan pelabuhan ini baru dibangun 3 tahun yang lalu tapi kalau di desa ada juga yang diterima kerja di pelabuhan tapi tidak banyak. Tpi dalam sisi pendapatan bagi saya itu berpengaruh positif karena saya kan kerja di Bea Cukai pelabuhan jadi setiap ada pengiriman barang kan harus melalui Bea Cuka dalam sisi surat menyurat pengiraman barang yang dilakukan oleh pelabuhan. Harapan bapak kedepannya maunya pelabuhan itu ambil tenaga kerja dari desa sekitar sehingga bisa menyebabkan pengaruh positif bagi masyarakat dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.<sup>61</sup>*

**Tabel 4.9**

**Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian tahun 2016**

No	Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Jumlah
1	Karyawan Swasta	20	29	65	50	17	14	195
2	PNS	5	11	5	5	3	2	31
3	BUMN							
4	Wiraswasta	27	39	60	60	15	13	214
5	Petani	18	23			60	75	176
6	TNI/Polri			1				1
7	Buruh	76	74	65	63	68	70	416
8	Nelayan	25	25	29	18	3	4	104
9	Pensiunan				5	1	1	7

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

<sup>61</sup> Madnuni, Pegawai Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean C Kuala Tanjung, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

**Tabel 4.10****Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian tahun 2017**

No	Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI	Jumlah
1	Karyawan Swasta	24	35	79	58	20	18	234
2	PNS	5	11	5	5	3	2	31
3	BUMN							
4	Wiraswasta	30	44	68	60	18	15	235
5	Petani	22	30			70	80	202
6	TNI/Polri			1				1
7	Buruh	81	83	76	71	79	75	465
8	Nelayan	32	30	32	24	6	7	131
9	Pensiunan				7	4	2	15

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

Jenis pekerjaan yang tercipta dengan adanya pembangunan pelabuhan kuala tanjung yaitu adanya penerimaan tenaga honorer dan security di kawasan pelabuhan kuala tanjung. Sedangkan dalam desa kuala tanjung adanya counter pulsa, usaha klontong, dan penjual gorengan di desa kuala tanjung. Hal tersebut memiliki dampak bagi masyarakat sekitar Desa Kuala Tanjung, karena yang sebelumnya masyarakat tidak memiliki pekerjaan dengan adanya pekerjaan mereka bisa memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis faktor jenis pekerjaan sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat tapi belum signifikan karena pelabuhan Kuala Tanjung sudah menyerap tenaga kerja yang berasal dari Desa Kuala Tanjung. Seperti hasil wawancara kepada salah seorang pegawai Bea Cukai Pelabuhan Kuala Tanjung yang mengatakan bahwasanya pelabuhan mampu memberikan pekerjaan kepada masyarakat desa akan tetapi ada beberapa informan yang mengatakan masih banyak tenaga kerja dari luar Desa Kuala Tanjung yang

mana hal tersebut tidak sesuai dengan janji yang telah pelabuhan katakan kepada masyarakat yang akan mengambil putra daerah terlebih dahulu. Selain itu, berdasarkan data yang penulis dapat, terjadi peningkatan masyarakat yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan seperti yang telah di paparkan di Tabel 4.9 dan Tabel 4.10.

### 3. Kepemilikan Barang

Kepemilikan barang menjadi salah satu faktor peneliti untuk meneliti bagaimana dampak pelabuhan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Kepemilikan barang mencerminkan kekayaan suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Semakin banyak orang memiliki suatu barang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihargai oleh orang-orang disekitarnya.

Seperti hasil wawancara peneliti ke salah seorang bapak kepala dusun yang ada di sekitaran pelabuhan yaitu dusun III (Alai). *“kalau pembangunan pelabuhan menurut saya pengaruhnya positif, tapi dalam hal kepemilikan barang saya rasa tidak berpengaruh karena sebelum dibangunnya pelabuhan sampai setelah 3 tahun pembangunan pelabuhan penduduk dusun III yang saya kepala dusunnya hampir semua sudah memiliki rumah sendiri. Akan tetapi dalam hal barang lain seperti kereta dan mobil ada peningkatan akan tetapi saya rasa itu bukan pengaruh dari pelabuhan tapi mungkin dari kegiatan mereka yang lain. Tapi kalau dalam tingkat pendapatan di dusun III ini saya karena dusun ini yang sangat dekat dengan pelabuhan saya rasa cukup berpengaruh karena saya lihat sejak dibangunnya pelabuhan sampai saat ini ada banyak warung yang buka seperti warung jajanan dan warung makan.”*<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dedi Arman, Kepala Dusun III, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

**Tabel 4.11**

**Kepemilikan Barang Tahun 2016**

No	Dusun	Kepemilikan Barang		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	I	36	105	106
2	II	40	88	137
3	III	26	175	165
4	IV	36	143	116
5	V	29	79	60
6	VI	23	72	59
Jumlah		190	662	643

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

**Tabel 4.12**

**Kepemilikan Barang tahun 2017**

No	Dusun	Kepemilikan Barang		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	I	45	120	115
2	II	48	98	149
3	III	35	184	171
4	IV	42	152	128
5	V	34	89	78
6	VI	28	81	71
Jumlah		232	724	712

Sumber : Monografi Desa Kuala Tanjung

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis, faktor kepemilikan barang belum dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat, sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang warga desa yang mengatakan bahwasannya dalam sisi kepemilikan barang sebelum pembangunan pelabuhan mereka sudah memiliki

aset pribadi baik dalam kepemilikan aset tinggi, sedang, dan rendah. Akan tetapi dari data Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 yang dipaparkan oleh penulis, masyarakat desa mengalami peningkatan dalam kepemilikan barang tinggi, sedang, dan rendah.

Maksud dari kepemilikan barang dalam penelitian ini adalah apa saja aset yang dimiliki

- 1) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan barang tinggi (kaya): memiliki rumah sendiri, tanah, sepeda motor, mobil, komputer, televisi, dan lain sebagainya termasuk golongan orang mampu atau kaya.
- 2) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan sedang : Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menepati rumah dinas, punya kendaraan, televise, tape mereka termasuk golongan sedang.
- 3) Apabila orang yang dikategorikan sebagai kepemilikan barang rendah: seseorang tersebut masih tinggal di rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

#### 4. Pemenuhan kebutuhan keluarga/ pengeluaran keluarga

Pelabuhan Kuala Tanjung sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran keluarga. Hal tersebut dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana ada beberapa informan yang memberikan pernyataan tersebut.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan ke salah seorang warga yang berjualan di dusun IV desa kuala tanjung. “ *pelabuhan kuala tanjung dibangun menurut saya berpengaruh terhadap pendapatan saya karena saya kan jualan nasi jadi selama setelah pelabuhan ini di bangun makin banyak yang membeli di warung saya, kan jadi pendapatan saya nambah , jadinya kebutuhan saya bisa terpenuhi yang sebelumnya saya pun juga*

*sering hutang. Beliau juga menjelaskan dalam sisi sosial pelabuhan juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena “adik saya kerja di pelabuhan tersebut sebagai tenaga honorer”.*<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada masyarakat Desa Kuala Tanjung, faktor pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran keluarga sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat. Hal tersebut karena Pelabuhan Kuala Tanjung mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kuala Tanjung sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan dan pengeluaran keluarga masyarakat tersebut.

Berikut Hasil Wawancara Dengan Warga Desa Kuala Tanjung :

Wawancara dengan Sekdes Kuala Tanjung Darni Ginting : *“pelabuhan Kuala Tanjung dibangun 3 tahun kurang, lebih jadi dampaknya bagi saya pribadi dampaknya itu dalam sisi sosial ekonomi saya rasa baik tapi pihak pelabuhan masih kurang komunikasi ke pemerintah setempat baik dalam kegiatan yang mereka lakukan disekitar pelabuhan. Dalam sisi ekonomi saya rasa cukup berdampak karena ada beberapa masyarakat yang diterima kerja dipelabuhan tersebut”.*<sup>64</sup>

Wawancara dengan KASI desa kuala tanjung : *“dampaknya dalam sisi sosial ada bantuan yang mereka berikan ke sekolah disekitar pelabuhan tapi cuma sekali saja jadi harapan saya kalau bisa mereka bisa kasih bantuan-bantuan lagi. Dalam sisi ekonomi masih belum signifikan karena masih belum aktif beroperasi jadi masih belum berdampak bagi perekonomian masyarakat.*<sup>65</sup>

Wawancara dengan Kasi Pemerintahan : *“Selama setelah dibangun bagi saya dampaknya positif, memang belum beroperasi tapi kita berharap pembangunan pelabuhan kedepannya bisa memberikan dampak yang lebih signifikan baik dalam sisi sosial maupun ekonomi seperti memberikan bantuan ke*

---

<sup>63</sup> Erpa, Penjual Warung Makan, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>64</sup> Darni Ginting, Sekretaris Desa, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>65</sup> Sabariah, KASI, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

warga yang kurang mampu maupun menyerap tenaga kerja khususnya dari desa ini.<sup>66</sup>

Wawancara dengan Kadus I : “ pelabuhan ini bagi saya tidak terlalu berdampak terutama bagi dusun I ini karena masyarakat dusun I inikan banyak yang bekerja sebagai nelayan malah pendapatan mereka berkurang karena posisi pelabuhan itu dulu sebagai tempat mancing ikan , sekarang mendekat ke pelabuhan saja susah, dan semakin jauh kalau mau cari ikan” .<sup>67</sup>

Wawancara dengan Kadus II : “saya mewakili dari dusun II menurut saya pelabuhan ini dampaknya baik karena ada masyarakat yang bekerja disana sebagai tenaga honorer sehingga bisa mengurangi pengangguran di dusun II ini kalau dalam sisi ekonomi yah juga bagus karena bisa menambah pendapatan mereka dari yang biasa pendapatannya dari kerja yang mocok-mocok sekarang udah kerja disitu” .<sup>68</sup>

Wawancara dengan Kadus IV : “jaman dulu kita masih gampang masuk kerja ke perusahaan yang ada disekitar pelabuhan, tapi sekarang coba liat mana ada putra daerah yang kerja situ paling ada pun jadi buruh kasar sama kontraktor masa pembangunan. Alasannya ngak ada yang sarjana, padahal kan putra daerah mampu bersaing dengan orang luar” .<sup>69</sup>

Wawancara dengan Kadus V : “pelabuhan ini saya rasa punya dampak yang baik tpi kan sekarang pelabuhan masih belum aktif beroperasi tapi bagi masyarakat dusun V ini dalam penyerapan tenaga kerja adalah yang kerja disitu tapi tidak banyak dalam sisi ekonominya yah itulah yang dulu ngak kerja jadi ada kerjaan disitu, dulu ngak ada pendapatan yang jelas tpi sekarang udah kerja situ ada pendapatan yang jelas” .<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> Umami Kalsum, Kasi Pemerintahan, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>67</sup> Reza Fauzi, Kadus I, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>68</sup> Ismail Siregar, Kadus II, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>69</sup> Idham Khalid, Kadus IV, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>70</sup> Irhamsyah, Kadus V, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

Wawancara dengan Kadus VI : “ *dusun VI ini jaraknya cukup jauh dengan pelabuhan, jadi dampak yang jelas bagi dusun ini tidak terlalu berdampak karena masyarakat pun rata-rata kerjanya sebagai petani, jadi ada gak adanya pelabuhan bagi mereka biasa-biasa saja. Kalau tenaga kerja yang saya tahu ada beberapa yang kerja di pelabuhan tapi jadi buruh kasar.*”<sup>71</sup>

Wawancara dengan Penjual Warung Makan : “*saya sebagai penjual makanan yang dekat dengan pelabuhan saya rasa pendapatan saya meningkat, karena banyak dari karyawan pelabuhan itu yang makan disini dan juga supir-supir truk makan disini baik dari pelabuhan maupun dari Inalum*”.<sup>72</sup>

Wawancara dengan Usaha Tambal Ban : “*pendapatan saya meningkat tpi enggak banyak karena pelabuhan kan masih belum aktif beroperasi jadi paling pun hanya beberapa truk aja nempel ban disini mungkin kalau udah beroperasi aktif nanti banyak lah truk yang kemari*”.<sup>73</sup>

Wawancara dengan Penjual Gorengan : “*selama setelah dibangun pelabuhan jualan saya tidak terlalu nambah, pendapatan bertambah tapi gak banyak karena kan pelabuhan ini masih baru dibangun dan belum jalan ya, tapi kalau tenaga kerja saya punya saudara yang diterima di pelabuhan jadi bagi saya pelabuhan dalam penyerapan tenaga kerja baik karena ngambil putra daerah.*”<sup>74</sup>

Wawancara dengan Usaha Klontong : “*pendapatan saya selama setelah pembangunan lumayan bertambah terutama dalam penjualan rokok, rata-rata supir itukan merokok jadi banyak yang beli di kedai saya ini.*”<sup>75</sup>

Wawancara dengan Mahasiswa : “*pembangunan pelabuhan kuala tanjung menurut saya dampaknya dalam sisi sosial ekonomi baik, dalam sisi sosial pelabuhan pernah memberikan bantuan ke sekolah yang ada di desa kuala tanjung ini dalam sisi ekonomi mereka ada menyerap tenaga kerja putra daerah*

---

<sup>71</sup> Pono, Kadus VI, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>72</sup> Winda, Penjual Warung Makan, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>73</sup> Rizky, Usaha Tambal Ban, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>74</sup> Aisyah, Penjual Gorengan, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>75</sup> Ningsih, Usaha Klontong, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

*yang ada di desa kuala tanjung yang mampu menambah pendapatan masyarakat di desa kuala tanjung”.*<sup>76</sup>

Wawancara dengan Penjual Es Tebu : *“saya jualan es tebu kan berdekatan dengan pelabuhan jadi pendapatan saya meningkat karena para pekerja yang ada di pelabuhan sering beli es tebu ditempat saya terutama para security yang bekerja di pelabuhan kuala tanjung”.*<sup>77</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun I : *“ saya bekerja sebagai nelayan, semenjak ada pelabuhan kami terkendala karena adanya limbahnya yang menyebabkan hasil tangkapan itu banyak yang mati, harapan kami kalau bisa pelabuhan itu diawasi, karena sekarang nelayan makin susah cari ikan”*<sup>78</sup>.

Wawancara dengan Warga Dusun II : *“ saya bekerja sebagai salah satu pegawai di be cukai kuala tanjung, bagi saya pelabuhan ini dampaknya positif selain sebagai mempermudah perluasan KEK Sei Mangkei pelabuhan ini juga mempermudah pengiriman barang tanpa harus kepelabuhan belawan selain itu pelabuhan ini juga menyerap tenaga kerja baik dari desa kuala tanjung maupun dari daerah luar”.*<sup>79</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun III : *“ pelabuhan ini sangat dekat dengan dusun III ini , jadi dampaknya bagi saya sangat baik karena makin banyak penjual yang ada disekitar pelabuhan ini meskipun tidak dari dusun III saja sudah itu pelabuhan ini juga memperbaiki fasilitas seperti jalan yang mengarah ke pelabuhan, akan tetapi karena saya bekerja sebagai nelayan bagi saya pelabuhan mengganggu kami untuk mencari ikan biasa kami hanya daerah sekitar saja tpi sekarang harus jauh untuk mencari ikan”.*<sup>80</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun IV : *“ bagus sih kalo ada pelabuhan ini, karena kan kalo ada pelabuhan ini apalagi ini udah internasional ya kan, jadi*

---

<sup>76</sup> Zulhalim, Mahasiswa, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>77</sup> Aziziyah, Penjual Es Tebu, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>78</sup> Akbar, Warga Dusun I, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>79</sup> Rendi, Warga Dusun II, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>80</sup> Fitri, Warga Dusun III, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

*batu bara khususnya jadi terkenal pendapatan batu bara juga jadi bertambah, tapi ya itu tadi masalahnya masih ada, kebanyakan yang bekerja atau jadi tenaga kerja di pelabuhan itu bukan orang asli batu bara atau putra daerah tapi kebanyakan dari luar provinsi bahkan kebanyakan dari Jawa Sana. Jadi putra daerah kurang dimanfaatkan”.*<sup>81</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun V : *“pelabuhan ini bagus dibangun tapi pelabuhan ini semenjak dibangun gak pernah ngasih bantuan ke masyarakat, dengar-dengar pun ganti rugi masih belum mereka kasih ke masyarakat. Udah itu janji mau terima tenaga kerja dari putra daerah gak jelas, banyak juga yang dari luar padahal anak desa sini pun udah pinter-pinter”.*<sup>82</sup>

Wawancara dengan Warga Dusun VI : *“pelabuhan ini bagi saya dampaknya baik karena banyak penyerapan tenaga kerja yang mereka serap dari Dusun VI ini akan tetapi bagi pedagang yang ada di Dusun VI ini tidak terlalu berpengaruh karena jarak dari pelabuhan cukup jauh ke Dusun VI ini.”*<sup>83</sup>

### **C. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Islam**

Sistem sosial ekonomi dalam Islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum Marxisme, tetapi pertengahan antara keduanya. Ia tidak menyalah-nyalahkan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya.<sup>84</sup>

Dengan demikian Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia, tidak seperti sistem yang diajarkan oleh agama

---

<sup>81</sup> Sarwoto, Warga Dusun IV, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>82</sup> Arina, Warga Dusun V, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>83</sup> Siti Fatimah, Warga Dusun VI, wawancara di Batubara, tanggal 25 Juli 2019.

<sup>84</sup> Ibid., h. 29.

lain. Namun demikian, islam juga membatasi pembolehan ini dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus kepada pemborosan dan kemewahan, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah QS an-nisa : 29,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>85</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dimana peneliti sudah melakukan observasi lapangan, wawancara dan mendokumentasikan tempat penelitian dimana hasil penelitan tersebut menyatakan bahwasannya dampak pelabuhan kuala tanjung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan tidak sejalan dengan perspektif islam.

Seperti halnya setiap pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Melalui pembangunan, kemakmuran, taraf hidup dan lapangan kerja baru bisa menjadi lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi. Teori ekonomo pembangunan konvensional mulai dari Adam Smith, David Ricardo maupun Schumpeter myakini bahwa penduduk, modal (kapitalisme) dan kewirusahaan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Dalam kajian ekonomi islam, semua faktor tersebut juga dianggap penting, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pembangunan dalam islam harus didasarkan pada prinsip tauhid fan mengedepankan *Maqhasid Syariah*. Prinsip ini bukan hanya memerlukan teori-teori pembangunan, namun

---

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, QS. Aln-Nisa : 29

juga akan memunculkan teori baru ekonomi pembangunan yang lebih berkeadilan.

Dalam islam, pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsepn memakmurkan bumi yang dipahami dari QS Hud 61, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya *Maqasid Syariah*. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan negara yang mampu mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual. Dengan demikian, tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah *baladun thayyibatun wa rabb gahfur* sebuah negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah.<sup>86</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Kuala Tanjung dan ke salah seorang pengacara yang tinggal di Desa Kuala Tanjung :

Kepala Desa *“Menurut saya pembangunan pelabuhan kuala tanjung bagus akan tetapi pihak pelabuhan kurang melakukan konfirmasi dan komunikasi kepada pemerintah setempat sehingga tering terjadi kesalahpahaman, maunya pelabuhan, setiap aktivitas dan kegiatan itu konfirmas dengan pemerintah setempat, dan mereka juga tidak menepati janji yang katanya dulu tenaga kerja diambil dari masyarakat sekitar tapi nyatanya itu cuma janji. Harapan kami adanya komunikasi yang baik antara pelabuhan dan pemerintah setempat dan janjinya itu ditepati sehingga kita bisa membantu masyarkat setempat yang masih belum dapat kerja untuk kerja di sana”*.<sup>87</sup>

Bapak Awaluddin *“Pelabuhan Kuala Tanjung saya rasa masih belum berdampak, karena pelabuhan kan masih baru dibangun kurang lebih 3 tahun, dalam segi sosial ada hal yang tidak baik dari pelabuhan karena masih ada tanah warga yang belum di ganti dari pelabuhan karena tanah tersebut digunakan untuk pembangunan pelabuhan. Harapan saya pelabuhan bisa memberikan dampak positif baik dalam penyerapan tenaga*

---

<sup>86</sup>Isnaini Harahap, “*Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Trandisipliner*”, dalam Jurnal ISBN 978-602-5674-92-1, November 2018.

<sup>87</sup>Usman, Kepala Desa Kuala Tanjung, Wawancara di Batubara, Tanggal 25 Juli 2019.

*kerja dan pelabuhan juga harus segera menyelesaikan permasalahan tanah warga yang sampai sekarang ini belum di ganti rugi”.*<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis bahwasannya Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung Tanjung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya dalam persepektif islam hasilnya tidak berpengaruh positif. Pelabuhan kuala tanjung masih bermasalah dalam pelunasan ganti rugi tanah masyarakat yang telah di gusur oleh pelabuhan. Hal ini tidak sejalan dengan QS An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan “janganlah kamu memakan harta saudaramu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu”.

---

<sup>88</sup>Awaluddin, Pengacara, Wawancara di Batubara, Tanggal 25 Juli 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung dalam Perspektif konvensional.**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan pelabuhan Kuala Tanjung masih belum berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat Desa Kuala Tanjung tepatnya lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dampak pelabuhan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya dengan menggunakan 4 faktor. Faktor pertama yaitu Pendidikan mempunyai dampak akan tetapi masih belum signifikan hal tersebut karena pelabuhan Kuala Tanjung masih kurang berpengaruh dalam pendidikan di Desa Kuala Tanjung. Pelabuhan hanya pernah memberikan bantuan berupa alat pendidikan ke beberapa sekolah yang ada di desa tersebut. Faktor kedua yaitu Jenis Pekerjaan, Faktor ini memiliki dua ukuran yaitu pekerjaan utama dan tetap, ukuran ini memiliki dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar pelabuhan akan tetapi tidak keseluruhan masyarakat karena hanya beberapa masyarakat yang bekerja di pelabuhan Kuala Tanjung sebagai tenaga honorer dan security di pelabuhan. Ukuran yang kedua yaitu pekerjaan sampingan, ukuran ini memiliki dampak yang cukup signifikan karena banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan setelah adanya pembangunan pelabuhan. Faktor ketiga yaitu Kepemilikan Barang, Faktor ini masih belum diarsakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitar karena kepemilikan barang oleh masyarakat desa Kuala Tanjung tidak berpengaruh terhadap pembangunan pelabuhan. Faktor keempat yaitu Pemenuhan Kebutuhan dan Pengeluaran Keluarga, Faktor ini sudah dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat sekitar pelabuhan karena adanya pembangunan pelabuhan mampu memenuhi kebutuhan dan pengeluaran keluarga di desa Kuala Tanjung.

## 2. Dampak Pelabuhan Kuala Tanjung dalam perspektif islam.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung masih belum sejalan dengan persepektif ekonomi islam. Hal tersebut karena masih adanya hal yang tidak sesuai dengan syariat islam yaitu masih adanya ganti rugi lahan masyarakat desa yang belum diganti oleh pihak pelabuhan.

## B. Saran

### 1. Akademisi

Pihak akademisi diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian ini. Pihak akademisi juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penelitian yang mengarah ke teori sosiologi ekonomi.

### 2. Pemerintah

Berdasarkan teori kondisi sosial ekonomi dalam pandangan konvensional dan dalam pandangan islam, sosial ekonomi adalah keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat dengan cara tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan diantara keduanya. Dalam hal ini penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait dalam pembangunan pelabuhan dan masyarakat desa agar mampu menciptakan kondisi sosial ekonomi yang baik seperti yang diajarkan di dalam islam dan tidak mendzalimi anatar pihak satu dengan pihak yang lain. Penulis juga mengharapkan adanya komunikasi yang baik dan terjalin ukhuwah islamiyah yang kuat antara pihak pelabuhan Kuala Tanjung dengan pemerintah desa dan masyarakat desa kuala tanjung sehingga menghindari kesenjangan sosial yang mampu merugikan kedua belah pihak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Barthus. *“Manajemen Kearsipan”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Timur : Darus Sunnah. Cet 17. 2014.
- Gilarso, T. *“Pengantar Ilmu Ekonomi Makro”*, Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Harahap, Isnaini. *“Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner”* dalam *Jurnal ISBN 978-602-5674-92-1*. November 2018.
- Haris, Abd dan Takdir, Muhammad. *“Pengaruh Pelabuhan Larea-Rea di Kabupaten Sinjai Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Sekitarnya”* dalam *Jurnal Administrasi ISSN. 2301-7058*.
- Huberman, Mathew. *“Metode Penelitian Sosial”*, Yogyakarta: UIN Suka. 1999.
- Indriastuti, Rini. *“Penyajian Data Statistik”*, Klaten: Citra Aji Parama. 2013.
- Kartini, Kartini. *“Pengantar Metodologi Riset”* Bandung: Mundur Maju. 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online). Tersedia di [kkbi.kemendikbud.go.id/entri/religious](http://kkbi.kemendikbud.go.id/entri/religious). Diakses 20, 12 dan 22 Maret 2019.
- Kramdibrata, Suseno. *“perencanaan pelabuhan”*. <http://www.mediafire.com>. Diunduh pada tanggal 22 maret 2019.
- Lasse. *“Manajemen Kepelabuhananan”*. Jakarta : Rajawali Press. 2014.
- Latif, Abdul Jalal. *“Analisis Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Laut”*, Tesis. IPB. 2003.
- Lubis, Fauzi Arif . *“Pengantar Ilmu Ekonomi”*, Medan: Uin Su Press. 2018.
- Mandi, Nyoman Budiarta Raka. *Perencanaan dan Perancangan Konstruksi Bangunan Laut dan Pantai*, Denpasar, Arti Foundation. 2015.
- Maslow, A.H. *“A Theory Of Human Motivation”*, <https://Scholar.google.co.id>. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2019.
- Murdiyarto, Daniel. *CDM : Mekanisme Pembangunan Bersih*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas. 2003.
- Nasripah, Siti. *“Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014”*, Skripsi, UNS. 2015.

- Nasution, Charity Naysa. “*Pengaruh Pembangunan Pelabuhan Laut Terhadap Masyarakat Pesisir*”, Skripsi, Institut Pertanian Bogor. 2017.
- Poespoprodjo, W. “*Filsafat Moral: Kesusuilaan dalam Teori dan Praktek*”. Bandung: Remaja Karya. 1986.
- Prawiranegara, Sjafruddin. ” *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam* ”. Jakarta: Haji Masagung. 1998.
- Putra, Adris.A. dan Djalante, Susanti. “*Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*” Dalam *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. Januari 2016.
- Qardhawi, Yusuf. “*Hukum Zakat*”. Jakarta: Lentera. 1991.
- Rangkuti Amril Syahputra, et.al. “*Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Kuala Tanjung Sumatera Utara*” dalam *Jurnal ISSN 2549-1326*, Agustus 2018.
- Salim, Peter. “*Kamus Besar Indonesia Kontemporer*”. Jakarta: Modern Inggris Pers. 1995.
- Soekanto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta : Rajawali Press, 2007.
- Suhartono. “*Psikologi Pendidikan*”. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sumardi dan Evers, Dieter-Hams. “*Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial*”. Jakarta: Rajawali Press. 1982.
- Sumardi, Mulyanto. “*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*”. Yogyakarta: Rajawali. 1982.
- Susilowati, Budi. “*analisis peran pelabuhan perikanan dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat*”. Tesis, IPB. 2003.
- Syani, Abdul. “*Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*”. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Tarigan, Azhari Akmal. “*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* “. Medan: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Triatmodjo, Bambang. “*Hidraulika*”. Yogyakarta: Beta Offset. 2008.
- Udi, Iman Wahyma dan Asfar, Gata Dian. “*Buku Ajar Pelabuhan*”. Semarang : UNISSULA. 2016.

Usman, Husaini, Dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Usman, Sinyoto. "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

<http://id.m.wikipedia.org>, diunduh pada tanggal 21 maret 2019.

# LAMPIRAN



**Gambar Stasiun Tanjung Gading Menuju Pelabuhan Kuala Tanjung**



**Gambar Stasiun Kuala Tanjung**



## **Kondisi Pelabuhan Kuala Tanjung Dilihat Dari Luar**



**Gerbang Pelabuhan Kuala Tanjung**



**Wawancara Dengan Penjual Klontong Sekitar Pelabuhan**



**Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Pelabuhan**



**Wawancara Dengan Penjual Gorengan**



**Kantor Bea Cukai Pelabuhan Kuala Tanjung**



**Kantor Koperasi TKBM Pelabuhan Kuala Tanjung**



## **Puskesmas dan Posyandu Desa Kuala Tanjung**



**Bersama Dengan Bapak Kepala Desa Kuala Tanjung**



**Bersama Bapak Kepala Desa dan Masyarakat Desa Kuala Tanjung**



**Bersama Dengan Salah Seorang Pengacara Yang Ada Di Desa Kuala Tanjung**



**Bersama dengan Sekdes, KASI, KASI Pemerintahan dan Staff Kantor Desa Kuala Tanjung**



**Kantor Desa Kuala Tanjung**



**SD Negeri 018451 Desa Kuala Tanjung**



**SD Islam Pematang Tobat Desa Kuala Tanjung**



**Salah Satu Rumah Ibadah Di Desa Kuala Tanjung**



**Pasar Ikan Desa Kuala Tanjung**



**Rumah Ibadah Yang Dekat Dengan Pelabuhan Kuala Tanjung**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi :**

Nama : M Ardi Rafian Nst  
NIM : 51153094  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan , 04 April 1998  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara  
Warga Negara : Indonesia

### **Data Orang Tua :**

Ayah : Sutan Alamsah Nst S.H  
Ibu : Zuraidah Sofyan

### **Pendidikan :**

2002 – 2003 : TK Qurrota A’yuni Medan Perjuangan  
2003 – 2009 : SD Taman Harapan Medan  
2009 – 2012 : SMP Negeri 12 Medan  
2012 – 2015 : SMA Negeri 7 Medan  
2015 – 2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam

### **Pengalaman Organisasi :**

2011 – 2012 : Wakil Sekretaris IPRA  
2012 – 2013 : Ketua Pengajian Remaja Islam BINTAL SMA N 7 Medan  
2013 – 2014 : Ketua II Binal SMA N 7 Medan  
2015 – 2016 : Ketua Panitia Seminar “How To Be A Good Presentator” FEBI  
UINSU